

**STRATEGI PENGELOLAAN KELAS  
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA  
DI SMA NEGERI 3 PADANGSIDIMPUAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**Fatimah Nasution**

NIM. 2120100023

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN**

**2025**

**STRATEGI PENGELOLAAN KELAS  
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA  
DI SMA NEGERI 3 PADANGSIDIMPUAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**Fatimah Nasution**

NIM. 2120100023

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2025**

**STRATEGI PENGELOLAAN KELAS  
PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA  
DI SMA NEGERI 3 PADANGSIDIMPUAN**



**SKRIPSI**

*Diajukan Sebagai Syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh**

**Fatimah Nasution**

**NIM. 2120100023**



**Pembimbing I**

**Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A.**  
**NIP 196103231990032001**

**Pembimbing II**

**Hj. Hamidah, M.Pd.**  
**NIP 197206022007012029**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY  
PADANGSIDIMPUAN  
2025**

## **SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING**

Hal : Skripsi  
a.n. Fatimah Nasution  
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidempuan, Desember 2025  
Kepada Yth,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu  
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan  
Ahmad Addary Padangsidempuan  
di-  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Fatimah Nasution yang berjudul **"STRATEGI PENGELOLAAN KELAS PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 3 PADANGSIDIMPUAN"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

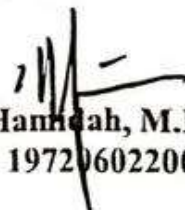
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

**PEMBIMBING I**



**Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A.**  
NIP.196103231990032001

**PEMBIMBING II**



**Hj. Hanifah, M.Pd.**  
NIP. 197206022007012029

## **SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatimah Nasution  
NIM : 2120100023  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : STRATEGI PENGELOLAAN KELAS PADA MATA  
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI  
SMA NEGERI 3 PADANGSIDIMPUAN

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 3 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, Desember 2025

Saya yang Menyatakan,



Fatimah Nasution  
NIM. 2120100023

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fatimah Nasution  
NIM : 2120100023  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "STRATEGI PENGELOLAAN KELAS PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI SMA NEGERI 3 PADANGSIDIMPUAN" Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan

Pada Tanggal : Desember 2025

Saya yang Menyatakan,



Fatimah Nasution  
NIM. 2120100023



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Fatimah Nasution  
NIM : 2120100023  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul Skripsi : Strategi Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan

Ketua

Sekretaris

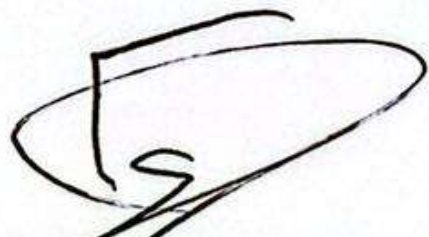
  
Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S. Si., M. Pd  
198004132006041002

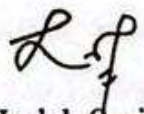
  
Saqdiatul Khoiriyah, M. Pd  
199209282025212012

Anggota

  
Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S. Si., M. Pd  
198004132006041002

  
Saqdiatul Khoiriyah, M. Pd  
199209282025212012

  
Dr. Suffrin Efendi Lubis, M.A  
198612052015031004

  
Lili Nur Indah Sari, M. Pd  
NIP. 198903192023212032

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah  
Di  
Tanggal  
Pukul  
Hasil/Nilai

: Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI  
: 17 Desember 2025  
: 14.00 WIB s/d Selesai  
: Lulus/81,75 (A)



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

---

### **PENGESAHAN**

**JUDUL SKRIPSI : STRATEGI PENGELOLAAN KELAS PADA MATA  
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DI  
SMA NEGERI 3 PADANGSIDIMPUAN**

**NAMA : Fatimah Nasution**  
**NIM : 2120100023**

Telah dapat diterima untuk memenuhi  
syarat dalam memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidempuan,

Desember 2025

Dekan,



Dr. Lela Hilda, M.Si.

NIP 19720920 200003 2 002

## **ABSTRAK**

**Nama : Fatimah Nasution**  
**NIM : 2120100023**  
**Judul : Strategi Pengelolaan Kelas pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan. Berdasarkan pengamatan awal di temukan bahwa sebagian siswa kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, menunjukkan sikap kurang antusias, serta kurang berpartisipasi dalam diskusi maupun tugas-tugas keagamaan. Kondisi tersebut di duga berkaitan dengan penerapan strategi pengelolaan kelas yang belum optimal. Beberapa guru masih menghadapi kendala dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif, mengelola kedisiplinan, serta memotivasi siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar. Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pengelolaan kelas yang diterapkan oleh guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam serta menganalisis faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) menerapkan tiga strategi utama dalam mengelola kelas, yaitu: Pengelolaan kelas preventif, korektif dan suportif. Pengelolaan kelas preventif dilakukan untuk mencegah munculnya gangguan belajar melalui penciptaan lingkungan positif, penetapan aturan kelas, dan pemberian motivasi kepada siswa. Pengelolaan kelas korektif dilakukan saat muncul perilaku menyimpang melalui teguran, pemberian sanksi, dan pendekatan khusus kepada siswa. Sedangkan pengelolaan kelas suportif berfokus pada dukungan emosional, pemberian motivasi, dimana guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing. Adapun faktor pendukung strategi pengelolaan kelas antara lain lingkungan sekolah yang kondusif, gaya mengajar guru yang menyenangkan, ketersediaan fasilitas belajar, dan umpan balik positif dari guru. Sedangkan faktor penghambatnya meliputi lingkungan belajar yang tidak mendukung, tekanan akademik yang berlebihan, masalah pribadi atau keluarga serta kebiasaan belajar yang kurang baik. Dengan demikian strategi pengelolaan kelas yang efektif berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, terutama melalui pendekatan yang humanis, komunikatif, dan berorientasi pada partisipasi aktif siswa.

**Kata Kunci:** Pengelolaan Kelas, Pendidikan Agama Islam, Motivasi Belajar Siswa.

## ABSTRACT

**Name** : Fatimah Nasution  
**Matric No.** : 21 201 00023  
**Title** : Classroom Management Strategies in the Subject of  
Islamic Religious Education to Improve Students' Learning  
Motivation at SMA Negeri 3 Padangsidempuan

This study was prompted by the continued low level of student learning motivation in the topic of Islamic Religious Education (PAI) at SMA Negeri 3 Padangsidempuan. Based on preliminary observations, it was discovered that some students were less engaged in learning activities, lacked excitement, and participated in discussions and religious assignments seldom. These factors are thought to be related to the ineffective implementation of classroom management measures so far. Many teachers continue to struggle with creating a positive classroom environment, handling discipline, and motivating students to participate actively in the learning process. Based on these difficulties, the purpose of this study is to describe the classroom management tactics used by teachers in Islamic Religious Education, as well as to examine the aspects that support and inhibit students' learning motivation. This study adopts a descriptive qualitative approach, with data collected through interviews, observations, and documentation. The findings indicate that Islamic Religious Education (PAI) teachers implement three main strategies in classroom management, namely preventive, corrective, and supportive classroom management. Preventive classroom management aims to prevent learning disruptions by creating a positive environment, establishing classroom rules, and motivating students. Corrective classroom management is carried out when deviant behavior occurs through reprimands, sanctions, and special approaches to students. Whereas supportive classroom management focusses on emotional support, and motivation, with teachers as facilitator and guides. The supporting factors for classroom management strategies include a conducive school environment, engaging teaching styles, the availability of learning facilities, and positive feedback from teachers. Meanwhile, hindering factors include unsupportive learning environment, high academic pressure, personal or family problems, and bad study habits. Thus, effective classroom management tactics are critical in increasing students' learning motivation in Islamic Religious Education, particularly through humanistic, communicative approaches that emphasise active student participation.

**Keywords:** *Classroom Management, Islamic Religious Education, Students' Learning Motivation.*

## ملخص البحث

الاسم : فاطمة ناسوتيون  
رقم القيد : ٢١٢٠١٠٠٠٢٣  
عنوان البحث : استراتيجيات إدارة الصف في التربية الدينية الإسلامية لتحسين  
دافعية الطلاب للتعلم في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية ٣  
بادانغسيديمبوان

يستند هذا البحث إلى انخفاض دافعية التعلم لدى طلاب التربية الدينية الإسلامية في المدرسة الثانوية الإسلامية الحكومية ٣ بادانغسيديمبوان. أظهرت الملاحظات الأولية أن بعض الطلاب أقل نشاطاً في المشاركة في الأنشطة التعليمية، ويفتقرون إلى الحماس، ويشاركون بشكل أقل في المناقشات والواجبات الدينية. ويُعتقد أن هذه الحالة مرتبطة بتطبيق استراتيجيات غير فعّالة لإدارة الصف. لا يزال بعض المعلمين يواجهون صعوبات في تهيئة بيئة صفية مناسبة، وإدارة الانضباط، وتحفيز الطلاب على المشاركة الفعّالة في العملية التعليمية. وبناءً على هذه المشكلات، تهدف هذه الدراسة إلى وصف استراتيجيات إدارة الصف التي يطبقها المعلمون في التربية الدينية الإسلامية، وتحليل العوامل الداعمة والمعيقة لتحسين دافعية التعلم لدى الطلاب. استخدمت هذه الدراسة منهجاً وصفيّاً نوعيّاً، مع تقنيات جمع البيانات من خلال المقابلات والملاحظة والتوثيق. وأظهرت النتائج أن معلمي التربية الدينية الإسلامية يطبقون ثلاث استراتيجيات رئيسية في إدارة الصف: الإدارة الوقائية، والإدارة التصحيحية، والإدارة الداعمة. تهدف الإدارة الوقائية إلى منع ظهور صعوبات التعلم من خلال تهيئة بيئة إيجابية، ووضع قواعد صفية، وتحفيز الطلاب. أما الإدارة التصحيحية فتتمثل في اتخاذ إجراءات تأديبية بحق الطلاب الذين يخالفون القواعد الصفية، بينما تركز الإدارة الداعمة على الدعم النفسي، والتشجيع، والتوجيه الفردي للطلاب. تشمل العوامل الداعمة لاستراتيجيات إدارة الصف: بيئة مدرسية ملائمة، وأسلوب تدريس شيق، وتوفير وسائل التعلم، والتغذية الراجعة الإيجابية من المعلمين. في المقابل، تشمل العوامل المعيقة: ضعف انضباط الطلاب، وقلة دعم أولياء الأمور، والضغط الأكاديمي المفرط، وضعف عادات الدراسة. لذا، تلعب استراتيجيات إدارة الصف الفعّالة دوراً محورياً في تعزيز دافعية الطلاب للتعلم في التربية الدينية الإسلامية، لا سيما من خلال منهج إنساني وتواصل يَشجّع على المشاركة الفعّالة للطلاب.

الكلمات الرئيسية: إدارة الصف، التربية الدينية الإسلامية، دافعية الطلاب للتعلم.

## KATA PENGANTAR



Assalamu'Alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah Robbil A'lamin, segala puji bagi Allah Swt. Yang maha pengasih lagi maha penyayang. Peneliti panjatkan puji syukur atas kehadiran Allah Swt. Yang dimana Dia telah memberikan beribu-ribu nikmat diantaranya nikmat iman dan Islam serta nikmat kesehatan dan kesempatan sehingga peneliti bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul **“Strategi Pengelolaan Kelas pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan”**. Selanjutnya shalawat dan salam senantiasa kita haturkan kepada baginda alam yakni Nabi besar Muhammad saw. Yang sama-sama kita harapkan syafa'atnya di hari akhir nanti dan telah membawa kita dari alam yang penuh dengan kegelapan kealam yang terang benderang serta dari alam kejahiliyahan menuju keislaman seperti yang kita rasakan sekarang ini.

Selama penulisan skripsi ini, peneliti mengalami banyak kesulitan dan kendala yang diakibatkan keterbatasan referensi yang sesuai terhadap pembahasan penelitian ini, sedikitnya waktu yang ada dan sedikitnya pula ilmu peneliti. Akan tetapi berkat usaha dan do'a dan atas bantuan dan dukungan dari seluruh pihak yang pada akhirnya skripsi ini bisa terselesaikan. Peneliti tidak bisa dipungkiri bahwa dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari peran serta orang-orang

disekitar peneliti. Untuk itu peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dra.Hj.Tatta Herawati Daulae, M.A. selaku Pembimbing 1 dan Hj. Hamidah, M.Pd. selaku Pembimbing II yang telah memberikan motivasi, kesempatan dan menyediakan tenaga dan waktunya untuk memberikan bimbingan, arahan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan serta Prof. Dr. Erawadi, M. Ag., Wakil Rektor Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Anhar, M. A., Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan Dr. Ikhwanuddin Harahap, M. Ag., Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Dr. Lelya Hilda, M.Si., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, LisYulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A., Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd., Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, H. Hamdan Hasibuan, M.Pd., Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Dr. Abdusima Nasution, M.A., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

5. Dra.Hj.Tatta Herawati Daulae, M.A. selaku dosen Penasehat Akademik.
6. Kepala UPT Pusat Perpustakaan dan seluruh pegawai Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah membantu penulis dalam mengadakan buku-buku penunjang untuk menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Dosen, Staf dan Pegawai Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang sudah memberikan ilmu pengetahuannya dan mengajar, mendidik, serta memberikan motivasi bagi penulis selama perkuliahan di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.
8. Bapak Drs. Kardan, sebagai Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, beserta jajarannya, dan terkhusus kepada guru di bidang Pendidikan Agama Islam yakni Ibu Agustina, S.Ag, dan Ibu Nismawati, S.Ag., yang sudah membantu penulis dalam memperoleh informasi dalam penelitian ini.
9. Untuk kedua orangtua saya yaitu ayahanda Iskandar Nasution dan ibunda Asniar Lubis, dua orang yang sangat istimewa dan berharga dalam hidup saya, dua orang yang selalu mengusahakan untuk anaknya menempuh pendidikan setinggi-tingginya, meskipun ayah dan ibu tidak sempat merasakan pendidikan dibangku perkuliahan, namun selalu senantiasa memberikan yang terbaik. terimakasih kepada ayah dan ibu atas segala motivasi, pesan, doa dan harapan yang mendampingi setiap langkah anakmu untuk menjadi seseorang yang berpendidikan Terimakasih atas kasih sayang tanpa batas, atas kesabaran dan pengorbanan yang selalu

mengiringi perjalanan hidup saya, terimakasih telah menjadi sumber kekuatan dan inspirasi dalam setiap langkah yang saya tempuh. Terimakasih atas segala hal yang kalian berikan yang tak terhitung jumlahnya. Terakhir, sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi, ayah & ibu harus selalu ada disetiap perjalanan dan pencapaian hidup saya, iloveyou more.

10. Teruntuk abang & kakakku tercinta, Suci Angreni Nasution, Nenni Hairani Nasution, Ahmad Asdar Nasution, Muhammad Alwi Nasution. Terimakasih karena selalu memberikan support dan semangat kepada penulis dan juga selalu memberikan bantuan baik material maupun non-material. Dan selalu ada disaat suka maupun duka.
11. Teruntuk Yesi Sayba Pohan, Rabiah Nasution Borotan, Wulandari, sahabat penulis yang selalu menemani memberi motivasi dan semangat yang luar biasa hingga saat ini. Terimakasih sudah menjadi sahabat yang sangat baik, bahkan seperti saudara. Terimakasih karena tidak pernah meninggalkan penulis sendirian, selalu menjadi garda terdepan saat penulis membutuhkan bantuan. Terimakasih telah menjadi partner bertumbuh di segala kondisi yang terkadang tidak terduga, menjadi pendengar yang baik untuk penulis serta menjadi orang yang meyakinkan penulis bahwa segala masalah yang dihadapi selama proses skripsi akan berakhir.

12. Teman-teman seperjuangan dari Sobat PAI Nim 21 yang telah memberikan doa dan dukungan bagi peneliti baik masa perkuliahan maupun masa penyusunan skripsi.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, kesalahan dan bahkan jauh dari kata kesempurnaan. Maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun demi perbaikan skripsi ini dari para pembaca. Akhirnya kepada Allah Swt. Penulis berserah diri atas segala usaha dan do'a dalam penyusunan skripsi ini. Semoga tulisan ini bermanfaat bagi kita semua.

Padangsidempuan, 5 Agustus 2025

Fatimah Nasution  
2120100023

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam Skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi Berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Konsonan

| Huruf Arab | Nama | Huruf Latin        | Nama                        |
|------------|------|--------------------|-----------------------------|
| أ          | Alif | Tidak dilambangkan | Tidak dilambangkan          |
| ب          | Ba   | B                  | Be                          |
| ت          | Ta   | T                  | Te                          |
| ث          | Ṡa   | ṣ                  | es (dengan titik di atas)   |
| ج          | Jim  | J                  | Je                          |
| ح          | Ḥa   | ḥ                  | ha (dengan titik di bawah)  |
| خ          | Kha  | Kh                 | ka dan ha                   |
| د          | Dal  | d                  | De                          |
| ذ          | Ẓal  | ẓ                  | Zet (dengan titik di atas)  |
| ر          | Ra   | r                  | er                          |
| ز          | Zai  | z                  | zet                         |
| س          | Sin  | s                  | es                          |
| ش          | Syin | sy                 | es dan ye                   |
| ص          | Ṣad  | ṣ                  | es (dengan titik di bawah)  |
| ض          | Ḍad  | ḍ                  | de (dengan titik di bawah)  |
| ط          | Ṭa   | ṭ                  | te (dengan titik di bawah)  |
| ظ          | Ẓa   | ẓ                  | zet (dengan titik di bawah) |
| ع          | `ain | `                  | koma terbalik (di atas)     |
| غ          | Gain | g                  | ge                          |
| ف          | Fa   | f                  | ef                          |
| ق          | Qaf  | q                  | ki                          |

|    |        |   |          |
|----|--------|---|----------|
| ك  | Kaf    | k | ka       |
| ل  | Lam    | l | el       |
| م  | Mim    | m | em       |
| ن  | Nun    | n | en       |
| و  | Wau    | w | we       |
| هـ | Ha     | h | ha       |
| ء  | Hamzah | ‘ | apostrof |
| ي  | Ya     | y | ye       |

## B. Vokal

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

| Huruf Arab | Nama    | Huruf Latin | Nama |
|------------|---------|-------------|------|
| َ          | Fathah  | a           | a    |
| ِ          | Kasrah  | i           | i    |
| ُ          | Dhammah | u           | u    |

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

| Huruf Arab | Nama           | Huruf Latin | Nama    |
|------------|----------------|-------------|---------|
| يَ...َ     | Fathah dan ya  | ai          | a dan u |
| وَ...َ     | Fathah dan wau | au          | a dan u |

Contoh:

- 1) كَتَبَ kataba
- 2) فَعَلَ fa`ala
- 3) سُئِلَ suila

### C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

| Huruf Arab | Nama                    | Huruf Latin | Nama                |
|------------|-------------------------|-------------|---------------------|
| اَ...ى...  | Fathah dan alif atau ya | ā           | a dan garis di atas |
| ى...ى      | Kasrah dan ya           | ī           | i dan garis di atas |
| و...و      | Dammah dan wau          | ū           | u dan garis di atas |

Contoh:

- 4) قَالَ qāla
- 5) قِيلَ qīla
- 6) يَقُولُ yaqūlu

### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- 7) رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ      raudah al-atfāl/raudahtul atfāl  
8) طَلْحَة      talhah

#### E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- 9) نَزَّلَ      nazzala  
10) الْبِرُّ      al-birr

#### F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf "l" diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- 11) الرَّجُلُ ar-rajulu
- 12) الْقَلَمُ al-qalamu
- 13) الشَّمْسُ asy-syamsu
- 14) الْجَلَالُ al-jalālu

#### **G. Hamzah**

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- 15) تَأْخُذُ ta'khužu
- 16) شَيْءٌ syai'un
- 17) النَّوْءُ an-nau'u
- 18) إِنَّ inna

#### **H. Penulisan Kata**

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab

sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا (19)      Bismillāhi majrehā wa mursāhā

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ (20)      Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/  
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ (21)      Allaāhu gafūrun rahīm  
لِلَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا (22)      Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

## **J. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

## DAFTAR ISI

|                                                                           | Halaman |
|---------------------------------------------------------------------------|---------|
| HALAMAN JUDUL                                                             |         |
| SAMPUL DEPAN                                                              |         |
| HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING                                             |         |
| SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING                                               |         |
| SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI                                 |         |
| SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI                                    |         |
| DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQOSYAH                                           |         |
| LEMBAR PENGESAHAN DEKAN                                                   |         |
| ABSTRAK .....                                                             | i       |
| KATA PENGANTAR.....                                                       | iv      |
| PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN.....                                     | x       |
| DAFTAR ISI .....                                                          | xvii    |
| BAB I PENDAHULUAN.....                                                    | 1       |
| A. Latar Belakang Masalah .....                                           | 1       |
| B. Batasan Masalah .....                                                  | 7       |
| C. Batasan Istilah .....                                                  | 8       |
| D. Rumusan Masalah .....                                                  | 10      |
| E. Tujuan Penelitian.....                                                 | 11      |
| F. Manfaat Penelitian.....                                                | 11      |
| G. Sistematika Pembahasan .....                                           | 14      |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....                                             | 16      |
| A. Landasan Teori .....                                                   | 16      |
| 1. Strategi Pengelolaan Kelas .....                                       | 16      |
| a. Pengertian Strategi Pengelolaan Kelas .....                            | 16      |
| b. Tujuan Pengelolaan Kelas .....                                         | 20      |
| c. Jenis-jenis Strategi Pengelolaan Kelas.....                            | 22      |
| d. Langkah-langkah Pengelolaan Kelas .....                                | 25      |
| e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pengelolaan<br>Kelas..... | 26      |
| 2. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam .....                            | 28      |

|                                                                                    |           |
|------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| a. Pengertian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam .....                          | 28        |
| b. Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam .....                              | 30        |
| c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam .....                       | 32        |
| <b>3. Motivasi Belajar .....</b>                                                   | <b>35</b> |
| a. Pengertian Motivasi Belajar .....                                               | 35        |
| b. Jenis-jenis Motivasi Belajar .....                                              | 35        |
| c. Fungsi Motivasi Belajar .....                                                   | 36        |
| d. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar .....                                       | 38        |
| e. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa ..... | 39        |
| <b>B. Penelitian Relevan .....</b>                                                 | <b>42</b> |
| <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>                                         | <b>45</b> |
| <b>A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....</b>                                        | <b>45</b> |
| <b>B. Jenis dan Metode Penelitian .....</b>                                        | <b>45</b> |
| <b>C. Subjek Penelitian .....</b>                                                  | <b>46</b> |
| <b>D. Sumber Data .....</b>                                                        | <b>47</b> |
| <b>E. Teknik Pengumpulan Data .....</b>                                            | <b>49</b> |
| <b>F. Teknik Penjamin Keabsahan Data .....</b>                                     | <b>51</b> |
| <b>G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....</b>                                | <b>53</b> |
| <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>                                           | <b>55</b> |
| <b>A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....</b>                                     | <b>55</b> |
| 1. Sejarah Singkat SMA Negeri 3 Padangsidempuan .....                              | 55        |
| 2. Letak Geografis .....                                                           | 56        |
| 3. Struktur dan Sistem Organisasi .....                                            | 56        |
| 4. Kondisi Fisik Sekolah .....                                                     | 56        |
| 5. Visi dan Misi Sekolah .....                                                     | 57        |
| 6. Kondisi Sarana dan Prasarana SMA Negeri 3 Padangsidempuan .....                 | 57        |
| 7. Keadaan Guru di SMA Negeri 3 Padangsidempuan .....                              | 58        |
| <b>B. Deskripsi Data Penelitian .....</b>                                          | <b>60</b> |

|                                                                                                                                                                                          |           |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------|
| 1. Strategi Pengelolaan Kelas yang diterapkan oleh Guru pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.....        | 60        |
| 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pengelolaan Kelas pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan ..... | 70        |
| <b>C. Analisis Hasil Penelitian .....</b>                                                                                                                                                | <b>80</b> |
| <b>D. Keterbatasan Penelitian .....</b>                                                                                                                                                  | <b>82</b> |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>                                                                                                                                                               | <b>84</b> |
| <b>A. Kesimpulan .....</b>                                                                                                                                                               | <b>84</b> |
| <b>B. Implikasi Hasil Penelitian .....</b>                                                                                                                                               | <b>85</b> |
| <b>C. Saran .....</b>                                                                                                                                                                    | <b>86</b> |

#### **DAFTAR PUSTAKA**

#### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

#### **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pengelolaan kelas yang efektif dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Strategi yang tepat dapat menciptakan lingkungan belajar kondusif, interaktif, dan menyenangkan bagi siswa. Selain itu, penerapan strategi yang sesuai dapat membantu guru mengatasi hambatan belajar, meningkatkan partisipasi siswa, serta mendorong keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan moral siswa. Melalui mata pelajaran ini, siswa diharapkan dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>1</sup> Namun, dalam pelaksanaannya, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) seringkali menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah rendahnya motivasi belajar siswa. Kondisi ini juga terlihat di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, di mana banyak siswa kurang aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

---

<sup>1</sup> Jumrah Jamil, *Cara Mudah Menulis Karya Ilmiah, Lengkap dengan Panduan Wajib Untuk Semua Mahasiswa*, (pasaman: Cv. Azka Pustaka, 2021), hlm. 127.

Motivasi belajar siswa sangat dipengaruhi oleh banyak faktor, termasuk bagaimana guru mengelola kelas.<sup>2</sup> Pengelolaan kelas yang baik dapat menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, di mana siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar. Sebaliknya, kelas yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan siswa kehilangan minat dan semangat dalam mengikuti pelajaran.<sup>3</sup> Oleh karena itu, penting bagi guru Pendidikan Agama Islam untuk menerapkan strategi pengelolaan kelas yang efektif guna meningkatkan motivasi belajar siswa.

Penting bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran yang interaktif dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Misalnya, diskusi kelompok, presentasi, dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat membantu siswa memahami materi secara lebih mendalam dan aplikatif. Selain itu, pemberian penghargaan dan umpan balik yang konstruktif juga dapat mendorong siswa untuk berusaha lebih keras dalam belajar.<sup>4</sup>

Dengan pengelolaan kelas yang terencana dan metode pengajaran yang inovatif, motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) diharapkan dapat meningkat secara signifikan. Guru sebagai fasilitator pembelajaran perlu terus mengembangkan kemampuannya dalam

---

<sup>2</sup> Ali Mustadi, *Strategi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dan Bersastra yang Efektif di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: UNY Press, 2021), hlm. 209.

<sup>3</sup> Sehan Rifky, *Buku Ajar Model dan Strategi Pembelajaran*, (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), hlm. 42.

<sup>4</sup> Basuki Wibawa, *Sistem Penilaian Kompetensi Profesional Guru Berbasis Elektronik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2024), hlm. 20.

menciptakan suasana kelas yang kondusif agar tujuan pembelajaran tercapai secara optimal.

Di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, penerapan strategi pengelolaan kelas yang tepat menjadi solusi penting dalam menghadapi masalah rendahnya motivasi belajar siswa. Penggunaan berbagai metode pembelajaran interaktif dan inovatif, seperti diskusi kelompok, studi kasus, atau pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, dapat membantu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.<sup>5</sup> Selain itu, hubungan yang baik antara guru dan siswa, serta pemberian umpan balik yang konstruktif, juga menjadi faktor penting dalam menciptakan suasana belajar yang positif.

Pengelolaan kelas dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 3 Padangsidempuan merupakan salah satu aspek krusial dalam menciptakan suasana belajar yang efektif dan efisien. Strategi pengelolaan kelas yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat mempengaruhi tingkat partisipasi dan motivasi belajar siswa. Pengelolaan kelas yang baik tidak hanya terkait dengan bagaimana guru menjaga kedisiplinan, tetapi juga bagaimana menciptakan interaksi yang positif antara siswa dan guru serta antara siswa satu sama lain.<sup>6</sup>

Salah satu masalah yang sering dihadapi di SMA Negeri 3 Padangsidempuan adalah kurangnya motivasi belajar siswa, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Hal ini dapat disebabkan oleh

---

<sup>5</sup> Nunung Yulianto, *Inovasi Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pemanfaatan Teknologi*, (Yogyakarta: UAD PRESS, 2024), hlm. 56.

<sup>6</sup> Emingsih, *Teknologi Pendidikan: Menggali Peluang di Era Digital*, (Padang: CV. Gita Lentera, 2024), hlm. 8.

metode pengajaran yang monoton, kurangnya variasi dalam pendekatan, serta minimnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan strategi pengelolaan kelas yang mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan menantang, sehingga siswa merasa lebih tertarik dan termotivasi untuk belajar.<sup>7</sup>

Selain pengelolaan kelas yang efektif, faktor lain yang turut mempengaruhi motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 3 Padangsidempuan adalah pendekatan pedagogis yang diterapkan oleh guru. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang menggunakan metode pembelajaran inovatif seperti pembelajaran berbasis proyek, studi kasus, atau simulasi, dapat memicu rasa ingin tahu siswa dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini membuat materi pelajaran lebih hidup dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga mereka lebih termotivasi untuk memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai agama.<sup>8</sup>

Selain itu, peran guru sebagai fasilitator dalam kelas sangat penting. Bukan hanya sekadar sebagai pemberi materi, guru juga harus mampu mendorong siswa untuk berpikir kritis, berdiskusi, dan mengajukan pertanyaan. Dengan cara ini, siswa merasa terlibat secara aktif dalam pembelajaran, yang pada gilirannya meningkatkan motivasi belajar mereka. Guru yang memanfaatkan pendekatan partisipatif juga dapat menciptakan suasana kelas yang lebih dinamis dan kolaboratif.

---

<sup>7</sup> Wasis D. Dwiyogo, *Pembelajaran Visioner*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), hlm. 141.

<sup>8</sup> Jaka Wijaya Kusuma, *Strategi Pembelajaran*, (Batam: Cendikia Mulia Mandiri, 2022), hlm. 168.

Hubungan interpersonal antara guru dan siswa juga menjadi faktor penting. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mampu membangun hubungan yang baik dengan siswanya, penuh empati, dan memahami kebutuhan emosional serta akademik siswa, akan menciptakan iklim belajar yang positif. Hal ini dapat memberikan dampak langsung terhadap motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran. Ketika siswa merasa dihargai dan dipahami, mereka cenderung lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran dan menunjukkan prestasi yang lebih baik.<sup>9</sup>

Penting juga untuk memperhatikan bahwa pemberian umpan balik yang konstruktif dari guru dapat membantu siswa memahami kelemahan dan kelebihan mereka, serta mendorong mereka untuk terus memperbaiki diri. Umpan balik yang positif dan membangun memberikan rasa percaya diri kepada siswa, yang merupakan salah satu elemen penting dalam meningkatkan motivasi belajar mereka.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, pengelolaan kelas dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tampak berjalan cukup kondusif, meskipun suasana kelas cenderung kurang aktif. Guru PAI telah menggunakan beberapa metode pembelajaran seperti diskusi kelompok, tanya jawab, serta media audiovisual, namun keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran masih terlihat terbatas. Sebagian siswa tampak pasif dan hanya mengikuti instruksi tanpa banyak partisipasi. Meskipun guru telah berupaya memberikan motivasi melalui

---

<sup>9</sup> Agus Hasbi Noor, *Keterampilan Pembelajaran Holistik (Mengembangkan Kompetensi Abad 21)*, (Madiun: Bayfa Cendekia Indonesia, 2024), hlm. 86.

pendekatan personal, respons siswa belum sepenuhnya antusias. Pengaturan tempat duduk yang fleksibel dan adanya aturan kelas yang disepakati memang membantu menciptakan ketertiban, tetapi belum cukup untuk mendorong suasana kelas yang dinamis dan interaktif.<sup>10</sup>

Wawancara dengan salah satu guru PAI menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa cenderung meningkat ketika materi PAI dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Guru berupaya menanamkan nilai-nilai keislaman tidak hanya secara teoritis, tetapi juga melalui praktik, seperti pembiasaan salat berjamaah dan kegiatan keagamaan lainnya di sekolah. Namun demikian, partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran masih belum merata; sebagian siswa tampak kurang terlibat secara aktif. Seorang siswa kelas X menyampaikan bahwa dirinya merasa lebih semangat mengikuti pelajaran PAI karena metode yang digunakan guru cukup membantu dalam memahami materi. Meski begitu, suasana kelas secara keseluruhan belum sepenuhnya mencerminkan keaktifan yang optimal. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang efektif memang dapat berdampak pada motivasi belajar siswa, tetapi masih diperlukan strategi tambahan untuk meningkatkan keterlibatan semua siswa secara menyeluruh.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Observasi langsung peneliti di Kelas X SMA Negeri 3 Padangsidempuan, 10 Mei 2025 pada jam 09.00 wib.

<sup>11</sup> Wawancara dengan Guru PAI dan siswa kelas X SMA Negeri 3 Padangsidempuan, 10 Mei 2025 pada jam 10.10 wib.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis merasa terinspirasi Untuk meneliti bagaimana motivasi belajar siswa. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mengangkat sebuah objek penelitian dengan judul **“Strategi Pengelolaan Kelas pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan”**.

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, Untuk menghindari pengembangan masalah yang terlalu luas, maka penelitian ini difokuskan dan membatasi masalah tentang :

1. Penelitian ini dibatasi hanya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, sehingga strategi pengelolaan kelas yang dibahas adalah yang relevan dengan konteks pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
2. Batasan masalah juga mencakup strategi pengelolaan kelas yang diterapkan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Berikut jenis-jenisnya: Pengelolaan Kelas Preventif (Preventive Classroom Management), Pengelolaan Kelas Korektif (Corrective Classroom Management), Pengelolaan Kelas Supportif (Supportive Classroom Management).
3. Penelitian akan fokus pada motivasi belajar siswa sebagai salah satu indikator keberhasilan pengelolaan kelas. Faktor-faktor lain yang

memengaruhi motivasi belajar, seperti kondisi rumah atau dukungan orang tua, tidak dibahas secara mendalam.

4. Batasan masalah hanya mencakup siswa yang belajar di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan untuk siswa di sekolah lain tanpa mempertimbangkan konteks sosial dan budaya yang berbeda.

### C. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan dalam memaknai judul penelitian, maka peneliti akan menjelaskan terlebih dahulu mengenai judul penelitian “Strategi Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 3 Padangsidempuan”, yaitu:

#### 1. Strategi Pengelolaan Kelas

Strategi pengelolaan kelas melibatkan pendekatan yang digunakan oleh guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang efektif melalui pengaturan fisik, pengelolaan interaksi antara siswa dan guru, serta penerapan aturan yang mendukung keterlibatan siswa dalam pembelajaran.<sup>12</sup> Sedangkan menurut peneliti Strategi pengelolaan kelas adalah cara guru mengatur kelas supaya kegiatan belajar berjalan dengan baik. Ini mencakup cara menata ruang kelas, mengatur hubungan antara guru dan siswa, serta membuat aturan yang membantu siswa aktif belajar.

---

<sup>12</sup> Muhammad Amin, *Strategi Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2020), hlm. 107.

## 2. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah mata pelajaran yang mengajarkan ajaran Islam, mencakup aqidah, ibadah, akhlak, dan sejarah Islam, dengan tujuan membentuk pribadi siswa yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia sesuai nilai-nilai Islam.<sup>13</sup> Sedangkan menurut Peneliti Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah pelajaran yang mengajarkan tentang keyakinan, ibadah, akhlak, dan sejarah Islam. Tujuannya adalah untuk membentuk sikap dan perilaku siswa agar sesuai dengan ajaran Islam.

## 3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal yang memengaruhi siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar dan mencapai prestasi akademik. Faktor-faktor seperti minat, kebutuhan pribadi, dan dukungan lingkungan belajar sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.<sup>14</sup> Sedangkan menurut peneliti, motivasi belajar adalah semangat dari dalam diri dan dari luar yang membuat siswa mau belajar dan ingin berprestasi. Hal-hal seperti minat, kebutuhan, dan dukungan dari lingkungan sangat memengaruhi semangat belajar siswa.

## 4. Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Meningkatkan motivasi belajar siswa adalah melibatkan upaya untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa merasa tertantang dan

---

<sup>13</sup> Muhammad Matsuki, *Pendidikan Agama Islam: Pendekatan dan Implementasi dalam Pendidikan Formal*, (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 28.

<sup>14</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm. 68.

didorong untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Pendekatan yang berfokus pada kebutuhan emosional dan intelektual siswa dapat

meningkatkan motivasi mereka untuk belajar.<sup>15</sup> Sedangkan menurut peneliti meningkatkan motivasi belajar siswa adalah menciptakan suasana belajar yang membuat mereka merasa tertantang dan semangat ikut belajar. Jika guru memperhatikan perasaan dan cara berpikir siswa, motivasi belajar mereka bisa jadi lebih baik.

#### 5. Siswa SMA Negeri 3 Padangsidimpuan

Siswa di tingkat SMA pada usia remaja tengah memiliki karakteristik perkembangan psikologis yang cenderung mencari identitas diri dan lebih terbuka terhadap perubahan sosial. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan dalam mengajar perlu mempertimbangkan aspek sosial, emosional, dan intelektual mereka.<sup>16</sup> Sedangkan menurut peneliti Siswa SMA Negeri 3 Padangsidimpuan adalah berasal dari latar belakang sosial dan budaya yang berbeda-beda. Karena itu, pengelolaan kelas harus disesuaikan dengan keadaan mereka agar pembelajaran berjalan dengan baik.

### D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, batasan masalah, dan batasan istilah diatas maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

---

<sup>15</sup> Jun Zhang & Zhong Zheng, *Motivasi Belajar dalam Pendidikan: Teori dan Praktik*, (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 115.

<sup>16</sup> Laura E Berk, *Perkembangan Sepanjang Rentang Kehidupan*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2021), hlm. 120.

1. Bagaimana strategi pengelolaan kelas yang diterapkan oleh guru pada mata pelajaran pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sma negeri 3 padangsidempuan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi pengelolaan kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Mengetahui strategi pengelolaan kelas oleh guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat strategi pengelolaan kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pengelolaan kelas dan motivasi belajar dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur akademik mengenai strategi pengelolaan kelas

yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya di bidang Pendidikan Agama Islam (PAI). Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang membahas kaitan antara manajemen kelas, motivasi belajar, dan pembelajaran agama di tingkat sekolah menengah.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Siswa

- 1) Siswa memperoleh suasana belajar yang lebih kondusif, nyaman, dan menyenangkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
- 2) Meningkatkan motivasi belajar siswa, sehingga mereka lebih antusias mengikuti pembelajaran.
- 3) Membantu siswa menjadi lebih aktif, disiplin, dan bertanggung jawab selama proses belajar.
- 4) Memudahkan siswa dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam (PAI) karena kelas dikelola dengan baik.
- 5) Mendorong siswa mengembangkan sikap, akhlak, serta nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari..

### b. Bagi Guru

- 1) Guru dapat meningkatkan kemampuan dalam mengelola kelas dan menerapkan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

- 2) Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi dan refleksi bagi guru dalam memperbaiki dan mengembangkan metode mengajar yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa.
- 3) Guru terdorong untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyusun dan melaksanakan pembelajaran, khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
- 4) Dengan pengelolaan kelas yang baik, guru lebih mudah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum.

c. Bagi Sekolah

- 1) Sekolah memperoleh gambaran nyata tentang pentingnya pengelolaan kelas dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).
- 2) Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam penyusunan kebijakan atau program peningkatan mutu pembelajaran di sekolah.
- 3) Dengan diterapkannya pengelolaan kelas yang baik dan hasil pembelajaran yang meningkat, citra sekolah di mata masyarakat juga ikut terangkat.
- 4) Sekolah terdorong untuk lebih aktif berkolaborasi antara kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan Islami.

d. Bagi Peneliti

Untuk Memenuhi syarat akademik untuk menyelesaikan studi di Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) UIN Syahada Padangsidimpuan. Penelitian ini menjadi salah satu bentuk tugas akhir yang wajib diselesaikan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

**G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pembahasan penelitian ini, maka terlebih dahulu penulis mengemukakan sistematika pembahasan

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah yang mendasari peneliti melakukan penelitian ini. Selain itu juga terdapat batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II Tinjauan Pustaka yang terdiri dari pembahasan mengenai Strategi Pengelolaan Kelas, Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), Motivasi Belajar.

BAB III Metodologi Penelitian yang isinya mencakup waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan keabsahan data dan teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV: Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini memuat hasil temuan umum dan khusus mengenai strategi pengelolaan kelas oleh guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 3

Padangsidimpuan. Disajikan pula analisis dan pembahasan data berdasarkan teori yang telah dijelaskan di bab sebelumnya.

BAB V: Penutup. Bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah, serta saran yang ditujukan kepada guru, pihak sekolah, dan peneliti selanjutnya untuk perbaikan dan pengembangan ke depan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Teori**

##### **1. Startegi Pengelolaan Kelas**

###### **a. Pengertian Strategi Pengelolaan Kelas**

Strategi Pengelolaan Kelas adalah serangkaian upaya, pendekatan, teknik, atau cara yang digunakan oleh seorang guru untuk menciptakan, mengatur, dan mempertahankan kondisi kelas yang kondusif sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif, efisien, dan menyenangkan. Strategi ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi aktivitas yang berkaitan dengan pengaturan fisik kelas, pengelolaan perilaku siswa, dan penciptaan iklim belajar yang positif.<sup>1</sup>

Menurut Ledy Nurlely, pengelolaan kelas tidak hanya sebatas pengaturan tempat duduk atau disiplin siswa, tetapi juga mencakup bagaimana guru mampu memotivasi siswa, mengatasi gangguan belajar, dan menciptakan suasana kelas yang harmonis. Strategi pengelolaan kelas yang baik bertujuan untuk memaksimalkan potensi belajar siswa, meminimalisir gangguan, serta membangun

---

<sup>1</sup> Jaka Wijaya Kusuma, *Strategi Pembelajaran*, (Batam: Cendikia Mulia Mandiri, 2023), hlm. 141.

hubungan interpersonal yang sehat antara guru dan siswa maupun antar siswa itu sendiri.<sup>2</sup>

Beberapa aspek penting dalam strategi pengelolaan kelas meliputi:

- 1) Pengaturan Lingkungan Fisik Kelas, seperti penataan meja, papan tulis, media pembelajaran, serta kebersihan dan kenyamanan ruang kelas.
- 2) Pengelolaan Perilaku Siswa, yakni bagaimana guru menetapkan aturan, memberikan reward and punishment, serta menangani perilaku siswa yang mengganggu.
- 3) Penciptaan Iklim Sosial-Emosional, mencakup bagaimana guru menciptakan suasana kelas yang inklusif, penuh rasa hormat, dan mendorong kerjasama antar siswa.
- 4) Pengelolaan Waktu dan Aktivitas Pembelajaran, yaitu bagaimana guru mengatur waktu secara efektif untuk setiap kegiatan di kelas, mulai dari apersepsi, penyampaian materi, diskusi, hingga penilaian.<sup>3</sup>

Berikut adalah beberapa ayat Al-Qur'an yang bisa dikaitkan dengan strategi pengelolaan kelas, khususnya yang mengandung makna tentang pengaturan, kepemimpinan, ketertiban, dan hikmah dalam mengajar:

- 1) QS. An-Nisa' (4): 9

---

<sup>2</sup> Ledy Nurlely, *Manajemen Pengelolaan Kelas*, (Serang: Sada Kurnia Pustaka, 2025), hlm. 249.

<sup>3</sup> Ledy Nurlely, *Manajemen Pengelolaan Kelas...*, hlm. 268.

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعْفًا خَافُوا

عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ﴿٩﴾

Artinya: “Dan hendaklah takut (kepada Allah) orang-orang yang sekiranya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan)nya. Karena itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka berkata dengan perkataan yang benar.”<sup>18</sup>

2) QS. Luqman (31): 13

وَإِذْ قَالَ لُقْمَنُ لَابْنِهِ ۖ وَهُوَ يَعِظُهُ ۚ يَبْنِي لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ

إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, sedang ia memberi pelajaran kepadanya, ‘Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar.’”<sup>19</sup>

3) QS. Al-Baqarah (2): 269

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ ۚ وَمَنْ يُؤْتَ الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ

خَيْرًا كَثِيرًا ۚ وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ ﴿٢٦٩﴾

Artinya: “Allah memberikan hikmah kepada siapa yang Dia kehendaki, dan barang siapa yang diberi hikmah, maka sesungguhnya ia diberikan kebaikan yang banyak. Dan tidak ada yang dapat mengambil pelajaran kecuali orang-orang yang berakal.”<sup>20</sup>

<sup>18</sup> QS. An-Nisa' [4]: 9

<sup>19</sup> QS. Luqman [31]: 13

<sup>20</sup> QS. Al-Baqarah [2]: 269

## 4) QS. Al-Imran (3): 159

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لَئِنَّ لَكُم لَئِنْ لَمْ تَكُنْ فُطْرًا غَلِيظًا الْقَلْبِ  
لَافْتَضُوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ  
وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ  
يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: “Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu maafkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu.”<sup>21</sup>

Dengan demikian, strategi pengelolaan kelas menjadi komponen penting dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran. Tanpa pengelolaan kelas yang tepat, proses belajar mengajar cenderung terganggu dan tujuan pembelajaran sulit tercapai secara optimal.

Dalam konteks strategi pengelolaan kelas, meskipun tidak ditemukan hadis yang secara langsung menyebut “pengelolaan kelas”, namun banyak hadis Nabi Muhammad SAW yang mengandung prinsip-prinsip dasar dalam mendidik, membimbing, dan mengelola murid atau peserta didik. Berikut beberapa hadis yang relevan:

## 1) Hadis tentang Bersikap Lemah Lembut dalam Mengajar

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الرِّفْقَ فِي الْأَمْرِ كُلِّهِ

<sup>21</sup> QS. Al-Imran [3]: 159

Artinya: *"Sesungguhnya Allah Maha Lembut dan menyukai kelembutan dalam segala urusan."* — (HR. Bukhari dan Muslim)<sup>4</sup>

Strategi pengelolaan kelas yang efektif harus dilandasi dengan kelembutan dan kasih sayang. Guru yang bersikap lemah lembut cenderung lebih mudah diterima oleh peserta didik dan dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif.

## 2) Hadis tentang Mengajar Sesuai Kemampuan Murid

حَدَّثُوا النَّاسَ بِمَا فُؤَنَ يَعْرِ أَتُحِبُّونَ أَنْ يُكَذِّبَ اللَّهُ وَرَسُولَهُ

Artinya: *"Berbicaralah kepada manusia menurut tingkat pemahaman mereka. Apakah kamu ingin Allah dan Rasul-Nya didustakan?"* — (HR. Bukhari)<sup>5</sup>

Guru harus menyesuaikan materi dan metode pembelajaran dengan tingkat pemahaman siswa. Ini merupakan bagian dari strategi mengelola kelas secara bijak agar siswa tidak merasa terbebani dan tetap termotivasi untuk belajar.

### b. Tujuan Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas memiliki beberapa tujuan utama yang berkaitan dengan terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan kondusif. Secara umum, tujuan pengelolaan kelas adalah untuk menciptakan kondisi optimal yang mendukung tercapainya tujuan

---

<sup>4</sup> Muhammad Al-Bukhari bin Ismail, *Shahih al-Bukhari* (Terj. Abu Ihsan al-Atsari, Jilid 9), (Jakarta: Pustaka Azzam, 2003), hlm. 113.

<sup>5</sup> Muhammad Al-Bukhari bin Ismail, *Shahih al-Bukhari* (Terj. Abu Ihsan al-Atsari, Jilid 9), (Jakarta: Pustaka Azzam, 2003), hlm. 129.

pembelajaran.<sup>6</sup> Adapun tujuan pengelolaan kelas secara lebih rinci adalah sebagai berikut:

1) Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif

Pengelolaan kelas bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang nyaman, aman, tertib, dan menarik sehingga siswa merasa betah dan termotivasi untuk belajar.

2) Mengembangkan Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa

Melalui pengelolaan kelas, guru menetapkan aturan dan norma yang jelas agar siswa terbiasa berperilaku disiplin, menghargai aturan, serta bertanggung jawab atas tindakan mereka di dalam kelas.

3) Mengoptimalkan Waktu Pembelajaran

Pengelolaan kelas bertujuan agar seluruh waktu pembelajaran dapat dimanfaatkan secara efektif tanpa banyak gangguan, sehingga proses belajar mengajar berlangsung efisien.

4) Meningkatkan Interaksi Positif antara Guru dan Siswa

Tujuan pengelolaan kelas juga mencakup upaya membangun komunikasi yang baik antara guru dan siswa, serta menciptakan hubungan interpersonal yang harmonis antar siswa.

---

<sup>6</sup> Nana Suryana, *Manajemen Pengelolaan Kelas*, (Bandung: Indonesia Emas Group, 2022), hlm. 110.

#### 5) Meminimalisir Perilaku Negatif atau Gangguan Belajar

Salah satu tujuan penting pengelolaan kelas adalah mengurangi atau mengatasi perilaku siswa yang mengganggu proses belajar, seperti ketidakdisiplinan, kebisingan, atau konflik antar siswa.

#### 6) Mendorong Partisipasi Aktif Siswa

Dengan strategi pengelolaan kelas yang baik, siswa didorong untuk lebih aktif terlibat dalam kegiatan pembelajaran, baik dalam diskusi, kerja kelompok, maupun tugas-tugas individu.

#### 7) Mewujudkan Tujuan Pembelajaran secara Efektif

Pada akhirnya, tujuan pengelolaan kelas adalah agar proses belajar mengajar berjalan sesuai dengan rencana dan tujuan yang telah ditetapkan, baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap siswa.<sup>7</sup>

### c. Jenis-Jenis Pengelolaan Kelas

Terdapat beberapa jenis pengelolaan kelas yang bisa diterapkan oleh guru sesuai kebutuhan dan kondisi kelas. Berikut jenis-jenisnya:

- 1) Pengelolaan Kelas Preventif (Preventive Classroom Management)

---

<sup>7</sup> Tin Rustini, *Pengelolaan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2025), hlm. 23.

Jenis ini menekankan pada upaya pencegahan terhadap terjadinya gangguan dalam proses belajar mengajar. Guru berusaha menciptakan lingkungan yang positif dengan menetapkan aturan, membangun komunikasi yang baik, serta memberikan motivasi sejak awal agar siswa tidak melakukan tindakan yang mengganggu. Dalam perspektif Islam, pendekatan ini sejalan dengan firman Allah Swt. dalam QS. An-Nahl ayat 125:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ  
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ  
سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.<sup>22</sup>

Ayat ini juga memerintahkan pendidik untuk menyampaikan ajaran dengan hikmah dan nasihat yang baik, sehingga peserta didik dapat memahami aturan dan nilai yang ditanamkan sejak awal

## 2) Pengelolaan Kelas Korektif (Corrective Classroom Management)

Jenis ini dilakukan ketika terjadi gangguan atau pelanggaran aturan di kelas. Guru memberikan tindakan

<sup>22</sup> QS. An-Nahl [16]: 125.

korektif seperti teguran, pemberian sanksi, atau pendekatan khusus kepada siswa yang berperilaku menyimpang untuk mengembalikan kondisi kelas yang kondusif. Penjelasan ini juga sejalan dengan QS. Ali ‘Imran ayat 159:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ  
لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ فَاعْفُ عَنْهُمْ وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ وَشَاوِرْهُمْ فِي  
الْأَمْرِ فَإِذَا عَزَمْتَ فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: Maka, berkat rahmat Allah engkau (Nabi Muhammad) berlaku lemah lembut terhadap mereka. Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar, tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu. Oleh karena itu, maafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan untuk mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam segala urusan (penting). Kemudian, apabila engkau telah membulatkan tekad, bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang bertawakal.<sup>23</sup>

QS. Ali ‘Imran ayat 159 menegaskan bahwa dalam menghadapi kesalahan diperlukan sikap lemah lembut dan bijaksana. Dalam pengelolaan kelas korektif, guru tetap bersikap tegas namun disertai empati dan komunikasi yang mendidik, sehingga teguran atau sanksi dapat diterima siswa sebagai pembinaan, bukan hukuman, serta mendorong perbaikan perilaku dan terciptanya suasana kelas yang kondusif.

### 3) Pengelolaan Kelas Supportif (Supportive Classroom Management)

<sup>23</sup> QS. Ali Imran [3]: 159.

Jenis pengelolaan ini bertujuan memberikan dukungan emosional dan motivasi kepada siswa agar mereka merasa dihargai, termotivasi, dan nyaman dalam belajar. Guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing, bukan hanya sebagai pengatur disiplin. . Penjelasan ini juga sejalan dengan QS. Az-Zumar ayat 53:

﴿قُلْ يَاعِبَادِيَ الَّذِينَ أَسْرَفُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ لَا تَقْنَطُوا مِن رَّحْمَةِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ يَغْفِرُ الذُّنُوبَ جَمِيعًا إِنَّهُ هُوَ الْغَفُورُ

الرَّحِيمُ ۝۳﴾

Artinya: Katakanlah (Nabi Muhammad), “Wahai hamba-hamba-Ku yang melampaui batas (dengan menzalimi) dirinya sendiri, janganlah berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya Allah mengampuni dosa semuanya. Sesungguhnya Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.<sup>24</sup>

Ayat ini menekankan pentingnya harapan dan dukungan psikologis, sejalan dengan peran guru sebagai pembimbing yang mendorong siswa untuk terus berusaha tanpa merasa rendah diri.<sup>8</sup>

#### d. Langkah-Langkah Strategi Pengelolaan Kelas

Strategi pengelolaan kelas merupakan pendekatan yang sistematis dan terencana untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif, efektif, dan menyenangkan.<sup>9</sup> Perencanaan Pengelolaan

<sup>24</sup> QS. Az-Zumar [39]: 53.

<sup>8</sup> Ledy Nurlily, *Manajemen Pengelolaan Kelas*, ...hlm. 67.

<sup>9</sup> Ledy Nurlily, *Manajemen Pengelolaan Kelas...*, hlm. 54.

Kelas: Penciptaan Iklim Belajar Positif, Penerapan Aturan dan Tata Tertib, Penanganan Masalah Perilaku, Evaluasi dan Refleksi Guru.

- 1) Penciptaan Iklim Belajar Positif: Lingkungan kelas harus membuat siswa merasa aman, nyaman, dan termotivasi untuk aktif belajar.
- 2) Penerapan Aturan dan Tata Tertib: Aturan dibuat bersama siswa agar mereka merasa memiliki dan bersedia mematuhi.
- 3) Penanganan Masalah Perilaku: Ditekankan pentingnya penanganan yang edukatif dan tidak represif, agar siswa belajar dari kesalahan.
- 4) Evaluasi dan Refleksi Guru: Guru diajak untuk terus mengevaluasi strategi yang diterapkan dan terbuka terhadap perbaikan.<sup>10</sup>

**e. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Pengelolaan Kelas**

Keberhasilan pengelolaan kelas dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang berasal dari guru, siswa, maupun lingkungan belajar. Berikut adalah faktor-faktornya:

1) Faktor Guru

---

<sup>10</sup> Rusman, *Manajemen Pengelolaan Kelas Pendekatan Dan Prosedur*, (Surabaya: UMSurabaya Publishing, 2018), hlm. 56.

Kemampuan guru dalam memimpin, mengendalikan, dan memberikan arahan sangat menentukan keberhasilan pengelolaan kelas. Guru yang menguasai teknik mengajar dan metode pembelajaran cenderung mampu mengelola kelas dengan baik.

Guru yang mampu berkomunikasi secara efektif akan lebih mudah membangun hubungan yang baik dengan siswa. Guru yang adil dan konsisten dalam menerapkan aturan akan lebih dihormati oleh siswa.

## 2) Faktor Siswa

Karakter, motivasi, disiplin, dan kebiasaan belajar siswa berpengaruh besar dalam pengelolaan kelas. Siswa yang memiliki masalah pribadi atau emosional bisa menjadi sumber gangguan di kelas jika tidak dikelola dengan baik.

## 3) Faktor Lingkungan Fisik Kelas

Penataan tempat duduk, kebersihan, pencahayaan, dan ventilasi sangat mempengaruhi kenyamanan belajar. Ketersediaan fasilitas seperti papan tulis, proyektor, alat peraga, dan media pembelajaran yang memadai mendukung kelancaran proses belajar.

## 4) Faktor Lingkungan Sosial

Interaksi yang baik antar siswa serta antara guru dan siswa menciptakan suasana belajar yang harmonis. Budaya disiplin, nilai-nilai yang diterapkan di sekolah, dan dukungan dari pihak sekolah juga mempengaruhi keberhasilan pengelolaan kelas.<sup>11</sup>

Keberhasilan pengelolaan kelas tidak hanya bergantung pada kemampuan guru saja, melainkan juga dipengaruhi oleh karakter siswa, lingkungan fisik kelas, serta kondisi sosial di dalam kelas. Dengan memperhatikan jenis-jenis pengelolaan yang tepat dan faktor-faktor yang mempengaruhi, suasana kelas yang kondusif dapat tercapai.

## **2. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

### **a. Pengertian Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam**

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan nasional Indonesia yang bertujuan membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, sosial, dan kebangsaan. Pendidikan Agama Islam tidak hanya berfungsi sebagai wahana pengajaran ajaran-ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga sebagai media pembinaan spiritual dan pembentukan karakter peserta didik sejak usia dini hingga dewasa.

---

<sup>11</sup> Fiqra Muhamad Nazib, *Bahan Ajar Manajemen Pendidikan Dan Kepemimpinan*, (Garut: Cahaya Smart Nusantara, 2024), hlm. 66.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 37 Ayat (1), disebutkan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama. Hal ini menegaskan bahwa PAI adalah mata pelajaran wajib di setiap jenjang pendidikan formal. Adapun ruang lingkup materi dalam PAI mencakup aqidah, ibadah, akhlak, sejarah kebudayaan Islam, serta Al-Qur'an dan Hadis, yang semuanya dirancang untuk membentuk pemahaman dan sikap keagamaan yang holistik.

Secara pedagogis, mata pelajaran PAI memiliki karakteristik khusus dibandingkan mata pelajaran lainnya. PAI tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan (transfer of knowledge), tetapi juga mendidik hati dan membentuk kepribadian peserta didik (transfer of values). Dengan demikian, PAI diharapkan mampu membentuk manusia seutuhnya yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga matang secara spiritual dan emosional.<sup>12</sup>

Dalam pelaksanaannya, PAI harus diberikan secara kontekstual dan aplikatif, agar nilai-nilai yang diajarkan tidak berhenti pada tataran teori, tetapi juga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. Guru PAI memiliki peran strategis sebagai pendidik sekaligus teladan (*uswah hasanah*) dalam menyampaikan nilai-nilai Islam yang moderat, toleran, dan rahmatan lil 'alamin.

---

<sup>12</sup> Wachidi, *Model-Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2025), hlm. 78.

Oleh karena itu, penguatan PAI di sekolah tidak hanya menjadi tanggung jawab guru, tetapi juga semua komponen pendidikan termasuk kepala sekolah, orang tua, dan masyarakat.<sup>13</sup>

#### **b. Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Tujuan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) haruslah sesuai dengan nilai-nilai ajaran pendidikan agama Islam, yaitu untuk menjadikan manusia memenuhi tugas kekhalfahannya sebagaimana tujuan diciptakannya manusia bahwa tujuan pendidikan agama Islam haruslah mencakup tiga hal yaitu:

- 1) Tujuan bersifat teologik: yakni kembali kepada Tuhan.
- 2) Tujuan bersifat aspiratif: yaitu kebahagiaan dunia sampai akhirat.
- 3) Tujuan bersifat direktif yaitu: menjadi makhluk pengabdikan kepada Tuhan.<sup>14</sup>

Dalam merumuskan tujuan pendidikan agama Islam, haruslah mencakup tiga aspek utama, yaitu menjadikan peserta didik sebagai manusia yang mampu menggunakan ilmu pengetahuan dan keterampilan untuk selalu kembali kepada Tuhan, memanfaatkan ilmu pengetahuan dan keterampilannya untuk meraih kebahagiaan di dunia maupun di akhirat, serta dengan keluasaan ilmu

---

<sup>13</sup> Sutiah, *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Sidoarjo: NLC, 2020), hlm. 10.

<sup>14</sup> Ade Imelda Frimayanti, "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2, 2017, hlm. 240.

pengetahuan tersebut dapat menjadi pribadi yang taat dan shalih. Apabila ketiga aspek tersebut dimiliki, maka titik akhirnya adalah terwujudnya peserta didik sebagai *insan kamil*.

Berikut adalah ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan tujuan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), khususnya dalam hal membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, yang menjadi inti dari tujuan PAI:

1) QS. Al-Baqarah ayat 2

ذَٰلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ ۚ فِيهِ ۚ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Artinya: "*Kitab (Al-Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertakwa.*"<sup>15</sup>

Ayat ini menunjukkan bahwa Al-Qur'an adalah pedoman hidup bagi orang-orang yang bertakwa. Tujuan PAI adalah membimbing peserta didik agar menjadi insan bertakwa melalui pemahaman dan pengamalan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah.

2) QS. Al-Jumu'ah ayat 2

---

<sup>15</sup> QS. Al-Baqarah (2) : 2.

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُوا عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ  
وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِن قَبْلُ لَفِي  
ضَلَالٍ مُّبِينٍ

Artinya: "Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul dari kalangan mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, menyucikan mereka, dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah, meskipun sebelumnya mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata."<sup>17</sup>

Ayat ini menggambarkan misi Rasulullah SAW dalam pendidikan: membacakan ayat-ayat Allah, menyucikan jiwa, dan mengajarkan ilmu. Ini selaras dengan tujuan PAI dalam membentuk pribadi beriman dan berakhlak mulia.

#### c. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dikelompokkan berdasarkan elemen Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi 4 yaitu Al-Qur'an Hadits, Aqidah, Akhlak, *Fiqh*, dan Sejarah Kebudayaan Islam. yaitu sebagai berikut :

##### 1) Al-Qur'an Hadist

Pembelajaran Al-Qur'an dan hadis memainkan peran penting dalam membentuk motivasi peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai keagamaan dan Akhlakul Karimah dalam kehidupan sehari-hari. Fokus pada kemampuan baca tulis yang baik, hafalan surah pendek, dan pemahaman tekstual

---

<sup>17</sup> QS. Al-Jumu'ah (62) : 2.

serta kontekstual mendukung pengamalan ajaran tersebut melalui keteladanan dan pembiasaan.

Pembelajaran Al-Qur'an dan hadis mendalam tentang nilai-nilai Islam yang berasal dari sumber-sumber tersebut. Fokusnya melibatkan pengembangan logika, nalar, dan pemahaman mendalam, serta pembentukan dimensi spiritual melalui hati dan jiwa. Tahapan pembelajaran termasuk kemampuan membaca Alquran dengan baik, mengikuti kaidah ilmu tajwid.<sup>25</sup>

## 2) Aqidah Akhlak

Pembelajaran Aqidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT dan merealisasikannya dalam perilaku Akhlak mulia pada kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan pembelajaran latihan penggunaan pengalaman keteladanan dan pembiasaan.

Pembelajaran Aqidah Akhlak memiliki peran penting dalam membimbing peserta didik untuk memahami dan mengamalkan nilai-nilai keislaman serta memupuk sikap toleransi dalam masyarakat majemuk. Upaya terencana ini melibatkan metode dan strategi pembelajaran untuk mencapai

---

<sup>25</sup> Kurniadi Putra Dan Idawati," Telaah kurikulum Dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis", *Jurnal: Radenfatah*, Vol. 3, No. 2, 2017, hlm. 109.

tujuan pendidikan agama Islam sesuai dengan kondisi yang ada.<sup>26</sup>

### 3) *Fiqh*

Masalah *Fiqh* adalah masalah yang dinamis dan unik untuk dikaji. Kajian-kajian *Fiqh* selalu berkembang sesuai dengan keadaan zaman. Peserta didik mesti diajak berdiskusi tentang masalah-masalah *Fiqh* dalam kehidupan manusia yang sangat kompleks. Peserta didik mesti dikenalkan dengan banyaknya problem baik yang muncul di saat munculnya perkembangan zaman. Peserta didik mesti mempelajari dan memahami *Fiqh* secara benar agar mempunyai pandangan yang luas tentang *Fiqh*. Peserta didik mesti mengaplikasikannya sesuai dengan kondisi yang ada. Peserta didik diharapkan mampu bersikap dengan kondisi bijaksana pada masyarakat tentang kajian-kajian *Fiqh*.

### 4) Sejarah Kebudayaan Islam

Peserta didik dikenalkan dengan sejarah. Sejarah dijadikan cerminan dalam berbuat dan bertingkah laku. Sejarah kebudayaan Islam mulai Islam lahir, berkembang, mundur dan bangkit kembali. Sejarah kebudayaan Islam sejak nabi-nabi terdahulu hingga Allah mengutus Rasulullah dan sampai akhir

---

<sup>26</sup> Dwi Surya Atmadja Dan Fitri Sukmawati, *Inovasi Pembelajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Melalui Metode Bermain Peran Role Playing* ( Pontianak : Proceedings Book, 2017), hlm. 366.

zaman. Sejarah kebudayaan Islam tentang peradaban, pendidikan, kebudayaan dan juga kejayaan.<sup>27</sup>

### **3. Motivasi Belajar**

#### **a. Pengertian Motivasi Belajar**

Motivasi belajar adalah suatu dorongan yang timbul dalam diri individu, baik yang berasal dari faktor internal maupun eksternal, yang mendorong seseorang untuk melakukan aktivitas belajar demi mencapai tujuan tertentu. Motivasi ini menjadi salah satu faktor utama yang menentukan keberhasilan proses belajar-mengajar, karena dengan adanya motivasi, siswa akan lebih semangat, tekun, dan konsisten dalam mengikuti pembelajaran.<sup>28</sup>

Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang ada di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, serta memberikan arah dan tujuan pada kegiatan tersebut. Tanpa adanya motivasi, kegiatan belajar bisa berjalan lambat, bahkan berhenti, karena tidak adanya dorongan yang kuat dari dalam diri siswa.<sup>29</sup>

#### **b. Jenis-Jenis Motivasi Belajar**

Secara umum, motivasi belajar dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

---

<sup>27</sup> Asfiati, *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Penebit Kencana, 2020), hlm. 54

<sup>28</sup> Putri Ratna Sari, *Peran, Upaya dan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik*, (Bogor: Guepedia, 2022), hlm. 71.

<sup>29</sup> Wirda Ningsih, *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Konteks Global*, (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), hlm. 9.

- 1) Motivasi Intrinsik: Dorongan belajar yang berasal dari dalam diri siswa, seperti rasa ingin tahu, minat terhadap mata pelajaran, atau keinginan untuk berprestasi.
- 2) Motivasi Ekstrinsik: Dorongan belajar yang berasal dari luar diri siswa, seperti hadiah, pujian, atau dorongan dari orang tua, guru, dan lingkungan sekitar.<sup>30</sup>

Dengan demikian, motivasi belajar berperan sebagai energi pendorong yang menggerakkan siswa untuk belajar lebih giat, menghadapi tantangan, serta mencapai hasil belajar yang optimal.

### c. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi belajar memegang peranan penting dalam proses pendidikan. Tanpa adanya motivasi yang cukup, siswa cenderung tidak akan memiliki dorongan yang kuat untuk mengikuti pembelajaran dengan baik. Adapun fungsi motivasi belajar dapat dijabarkan sebagai berikut:

#### 1) Mendorong Tindakan

Motivasi berperan sebagai penggerak atau pendorong awal bagi siswa untuk melakukan kegiatan belajar. Motivasi membantu siswa memulai proses belajar, mempertahankan konsentrasi, dan melanjutkan kegiatan belajar walau menghadapi hambatan.

---

<sup>30</sup> Suharto, *Buku Ajar Teori Pembelajaran*, (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), hlm. 179.

## 2) Menentukan Arah dan Tujuan

Motivasi memberikan arah pada kegiatan belajar siswa. Dengan motivasi yang kuat, siswa memiliki tujuan yang jelas dalam belajar, seperti ingin meraih nilai tinggi, memahami materi pelajaran, atau meraih cita-cita tertentu.

## 3) Meningkatkan Efektivitas Belajar

Siswa yang termotivasi cenderung akan belajar lebih giat dan efisien. Mereka tidak hanya sekadar membaca atau mendengarkan, tetapi juga memahami, menghubungkan, dan menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam konteks yang lebih luas.

## 4) Mendorong Ketekunan dan Ketangguhan

Dalam proses pembelajaran, siswa tidak selalu mengalami kemudahan. Motivasi membuat siswa tetap tekun dan tidak mudah menyerah meskipun dihadapkan pada tantangan atau kegagalan sementara.

## 5) Menumbuhkan Kepuasan Intrinsik

Motivasi belajar, terutama motivasi intrinsik, dapat menimbulkan perasaan puas dan bangga atas pencapaian pribadi, yang pada akhirnya memperkuat sikap positif terhadap belajar dan pembelajaran sepanjang hayat.<sup>31</sup>

---

<sup>31</sup> Zubairi, *Meningkatkan Motivasi Belajar Dalam Pendidikan Agama Islam*, (Indramayu: Penerbit Adab, 2020), hlm. 23.

#### **d. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar**

Meningkatkan motivasi belajar siswa merupakan tanggung jawab bersama antara guru, orang tua, dan lingkungan sekolah. Berikut adalah beberapa upaya yang dapat dilakukan:

##### **1) Menciptakan Suasana Belajar yang Menyenangkan**

Lingkungan belajar yang nyaman dan tidak menegangkan akan membuat siswa merasa betah dan lebih antusias. Guru dapat mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif dan interaktif agar siswa tidak bosan.

##### **2) Menggunakan Beragam Metode Pembelajaran**

Penggunaan metode pembelajaran yang variatif seperti diskusi, permainan edukatif, eksperimen, simulasi, dan pembelajaran berbasis proyek dapat menumbuhkan minat siswa terhadap materi yang diajarkan.

##### **3) Memberikan Penguatan dan Penghargaan**

Pemberian pujian, penghargaan, atau penguatan positif terhadap prestasi atau usaha siswa akan memberikan dorongan motivasional yang besar. Hal ini menunjukkan bahwa usaha mereka dihargai.

##### **4) Membantu Siswa Menyusun Tujuan Belajar**

Siswa perlu dibantu dalam merumuskan tujuan belajar yang realistis dan menantang. Tujuan yang jelas akan menjadi arah dan sumber motivasi mereka.

#### 5) Menjalin Hubungan yang Baik antara Guru dan Siswa

Hubungan interpersonal yang baik dapat membuat siswa merasa dihargai dan diperhatikan. Guru yang bersikap ramah, terbuka, dan empatik akan mendorong siswa untuk lebih terbuka dan termotivasi.

#### 6) Melibatkan Orang Tua dalam Proses Belajar

Peran orang tua sangat penting dalam memotivasi anak belajar di rumah. Orang tua yang peduli dan terlibat aktif akan memberikan dukungan emosional dan moral yang besar bagi anak-anak mereka.<sup>32</sup>

### **e. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa**

Motivasi belajar siswa tidak tumbuh dalam ruang hampa, melainkan dipengaruhi oleh banyak faktor. Secara umum, faktor-faktor ini terbagi menjadi dua, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat.

#### 1) Faktor Pendukung Motivasi Belajar

##### a) Lingkungan Sekolah yang Kondusif

Sekolah yang mendukung pendidikan, memberi perhatian, dan menyediakan fasilitas belajar akan menjadi fondasi kuat bagi motivasi siswa.

---

<sup>32</sup> Eva Sekriyenti, *Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar PAI & BP*, (Pekalongan: Penerbit NEM, 2024), hlm. 23.

b) Gaya Mengajar Guru yang Menyenangkan

Guru yang mampu menyampaikan materi dengan menarik dan membangun komunikasi dua arah dengan siswa akan membuat pembelajaran lebih bermakna.

c) Ketersediaan Fasilitas Belajar

Sarana dan prasarana belajar yang memadai seperti buku, internet, laboratorium, dan perpustakaan dapat meningkatkan minat dan semangat belajar.

d) Pemberian Umpan Balik Positif

Umpan balik yang membangun dari guru, seperti penilaian yang adil, pengakuan atas usaha, dan bimbingan yang tepat, mendorong siswa untuk lebih bersemangat.

e) Adanya Cita-cita atau Tujuan Pribadi

Siswa yang memiliki tujuan atau cita-cita yang jelas cenderung memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi.<sup>33</sup>

2) Faktor Penghambat Motivasi Belajar

a) Lingkungan Belajar yang Tidak Mendukung

Kelas yang bising, sempit, atau tidak nyaman dapat mengganggu konsentrasi siswa dan menurunkan motivasi mereka.

---

<sup>33</sup> Achmad Bahtiar, *Monograf: Metode Role play (Upaya Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar)*, (Medan: Umsu Press, 2023), hlm. 14.

b) Tekanan Akademik yang Berlebihan

Tugas yang menumpuk, ujian yang terus-menerus, dan standar penilaian yang terlalu tinggi bisa menyebabkan stres dan mengurangi motivasi.

c) Masalah Pribadi atau Keluarga

Konflik keluarga, kurangnya kasih sayang, atau masalah ekonomi dapat mengganggu fokus belajar siswa.

d) Kurangnya Dukungan dari Guru

Guru yang kurang perhatian, otoriter, atau tidak adil dalam memperlakukan siswa dapat membuat siswa merasa tidak dihargai dan kehilangan semangat.

e) Kebiasaan Belajar yang Buruk

Siswa yang tidak memiliki kebiasaan belajar yang baik, seperti manajemen waktu yang buruk atau ketergantungan pada contekan, akan kesulitan membangun motivasi belajar yang sehat.<sup>34</sup>

Motivasi belajar adalah aspek penting yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam menempuh pendidikan. Fungsinya sangat vital dalam mendorong, mengarahkan, dan mempertahankan aktivitas belajar. Berbagai upaya dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, mulai dari strategi pengajaran yang inovatif hingga dukungan dari orang tua dan

---

<sup>34</sup> Eva Sekriyenti, *Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar PAI & BP*, (Pekalongan: Penerbit NEM, 2024), hlm. 43.

lingkungan. Namun, motivasi belajar juga sangat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal yang bisa menjadi pendukung atau penghambat. Oleh karena itu, penting bagi semua pihak untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan terus mendorong semangat belajar siswa agar potensi mereka dapat berkembang secara maksimal.

## **B. Penelitian Relevan**

Kajian terdahulu merupakan penelitian yang hampir serupa atau sudah dilakukan oleh penelitian lain dengan masalah yang diteliti. Oleh sebab itu, dikemukakan beberapa penelitian lain yang pernah dilakukan berikut ini:

1. Penelitian oleh Andini dengan judul “Pengaruh Strategi Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan hasil menunjukkan bahwa pengelolaan kelas yang baik dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Persamaan antara penelitian Andini dengan penelitian ini terletak pada sama-sama meneliti pengaruh pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar siswa. Namun, perbedaannya adalah penelitian Andini tidak secara spesifik meneliti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan lokasi penelitiannya juga berbeda.<sup>35</sup>

---

<sup>35</sup> Siti Marli'ah, Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini, (Serang: Sada Kurnia Pustaka, 2024), hlm. 198.

2. Penelitian oleh Prasetyo yang berjudul “Peran Guru PAI dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA melalui Metode Aktif” menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan metode pengajaran aktif seperti diskusi dan kerja kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama fokus pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan motivasi belajar siswa. Adapun perbedaannya terletak pada fokus Prasetyo yang lebih menekankan metode pengajaran aktif, sedangkan penelitian ini lebih menyoroti strategi pengelolaan kelas secara keseluruhan.<sup>36</sup>
3. Penelitian oleh Mulyani dengan judul “Hubungan Pengelolaan Kelas Efektif dengan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional dan menemukan bahwa siswa yang belajar dalam kelas yang dikelola dengan baik memiliki tingkat motivasi belajar yang lebih tinggi. Persamaannya dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas pengelolaan kelas dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Sedangkan perbedaannya, penelitian Mulyani bersifat korelasional tanpa mengkhususkan pada

---

<sup>36</sup> Basuki Wibawa, Sistem Penilaian Kompetensi Profesional Guru Berbasis Elektronik, (Jakarta: Bumi Aksara, 2024), hlm. 20.

strategi tertentu, sementara penelitian ini lebih fokus pada strategi pengelolaan kelas spesifik di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Ali Mustadi, Strategi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dan Bersastra yang Efektif di Sekolah Dasar, (Yogyakarta: UNY Press, 2021), hlm. 209.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Lokasi dan Lokasi Penelitian**

###### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, yang beralamat di Jl. Perintis Kemerdekaan No. 56, Padang Matinggi, Kec. Padangsidimpuan Selatan, Kota Padangsidimpuan. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa SMA Negeri 3 Padangsidimpuan memiliki lingkungan pembelajaran yang kondusif, sarana dan prasarana yang memadai, serta memiliki catatan positif dalam pelaksanaan Pendidikan Agama Islam. Selain itu, sekolah ini aktif menerapkan berbagai strategi pengelolaan kelas yang berorientasi pada peningkatan motivasi belajar siswa, sehingga relevan untuk dijadikan objek penelitian.

###### **2. Waktu Penelitian**

Adapun waktu penelitian adalah jangka waktu yang diperlukan peneliti dalam melaksanakan aktivitas penelitian. Maka, waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dimulai dari bulan Oktober 2024 sampai bulan September 2025.

##### **B. Jenis dan Metode Penelitian**

###### **1. Jenis Penelitian**

Jenis Penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan data kualitatif

(berbentuk teks, skema ,atau gambar). Metode penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, peneliti berperan sebagai instrumen utama dengan analisis data yang bersifat kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>1</sup>

## 2. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah pendekatan yang digunakan untuk mengumpulkan dan menganalisis data dalam sebuah penelitian. Metode yang digunakan akan sangat tergantung pada jenis dan tujuan penelitian yang dilakukan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang diarahkan untuk memaparkan gejala, fakta atau kejadian secara sistematis dan akurat mengenai sifat-sifat populasi atau daerah tertentu.<sup>2</sup>

## C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu, kelompok, atau objek yang menjadi fokus utama dalam penelitian. Pemilihan subjek penelitian disesuaikan dengan tujuan dan permasalahan penelitian.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Ahmad Nizar Rangkti, *Metode Pendidikan Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Ptk, Dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Cipta Pustaka Media, 2019), hlm. 17.

<sup>2</sup> Abdullah, *Berbagai Metodologi dalam Penelitian Pendidikan dan Manajemen*, (Gunadarma Ilmu, 2018), hlm.2.

<sup>3</sup> Said Maskur, *Prak s Belajar Metodologi Penelitian Bidang Psikologi Pendidikan dan Ilmu Pendidikan (Buku Ajar Mata Kuliah)*, (Riau: PT. Indragiri Dot Com, 2024), hlm. 116.

Adapun subjek penelitian ini disebut sebagai informan penelitian, informan adalah orang yang akan diwawancarai. Subjeknya :

1. Guru Pendidikan Agama Islam (PAI): Penelitian ini akan melibatkan beberapa guru Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 3 Padangsidempuan yang bertanggung jawab mengajar mata pelajaran tersebut. Mereka akan dimintai informasi mengenai strategi pengelolaan kelas yang diterapkan serta pandangan mereka tentang motivasi belajar siswa.
2. Siswa Kelas X: Siswa dari kelas X yang mengikuti Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 3 Padangsidempuan akan menjadi subjek penelitian utama. Mereka akan terlibat dalam pengumpulan data melalui wawancara yang membahas motivasi belajar dan pengalaman mereka dalam pembelajaran PAI.
3. Kepala Sekolah: Kepala sekolah juga dapat dilibatkan untuk memberikan perspektif tentang kebijakan dan dukungan terhadap pengelolaan kelas dan motivasi belajar di sekolah

#### **D. Sumber Data**

Dalam kegiatan penelitian, data memegang peranan penting selain topik dan metodologi, karena tanpa data penelitian akan stagnan dan tidak menghasilkan kesimpulan. Data berfungsi sebagai pembuktian landasan teori dan jawaban atas rumusan masalah. Sumber data merupakan subjek dari mana data diperoleh, dan jika menggunakan kuesioner atau wawancara, sumber data disebut responden. Dalam penelitian ini, sumber

data diperoleh melalui key person atau informan kunci, yaitu individu yang memiliki pengetahuan mendalam dan spesifik mengenai masalah yang diteliti. Informan kunci tidak hanya memahami fenomena secara umum, tetapi juga bersedia berbagi informasi secara rinci, sehingga menjadi sumber utama bagi peneliti dalam menggali informasi yang relevan<sup>4</sup>

Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data yang dibutuhkan, maka sumber data yang Peneliti gunakan terdiri dari dua macam, yaitu data primer dan data sekunder.

#### a. Sumber Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian merujuk pada informasi atau data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti untuk keperluan penelitian tertentu. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya dan belum pernah diproses atau dikumpulkan sebelumnya oleh pihak lain. Sumber data primer melibatkan interaksi langsung atau pengumpulan langsung oleh Speneliti, tanpa melalui interpretasi atau analisis oleh orang lain.<sup>5</sup> Adapun sumber data primer dalam pemelitian ini adalah Kepala Sekolah, sebanyak 1 orang, dan guru mata pelajaran Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sebanyak 2 orang, serta siswa Kelas X sebanyak 3 orang di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan.

---

<sup>4</sup> Mochamad Nashrullah, dkk, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jawa Timur : UMSIDA Press, 2023), hlm.21-22.

<sup>5</sup> Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2016), hlm. 85.

#### b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah data yang sudah ada dan dikumpulkan oleh pihak lain untuk tujuan lain sebelumnya. Data ini bisa berupa publikasi ilmiah, laporan pemerintah, basis data, kata sumber data elektronik lainnya.<sup>6</sup>

Adapun sumber data Sekunder dalam penelitian ini adalah, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Silabus, serta buku dan jurnal tentang manajemen kelas dan motivasi belajar siswa.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan informasi yang sangat penting sekali kekuatannya. Karena tanpa adanya suatu data, penelitian akan terlihat tidak sempurna dan tidak mendapatkan informasi yang jelas terhadap suatu objek yang diteliti. Agar bisa dipertanggung jawabkan dalam penelitian ini, diperlukan beberapa teknik pengumpulan data, antara lain :

##### 1) Observasi

Dalam hal ini, observasi yang dimaksud adalah dengan mencari tau mengenai data-data yang akan diperoleh. Observasi (pengamatan) adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki. Observasi atau yang disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera.

---

<sup>6</sup> Gusti Made Riko Hendrajan, dkk, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian* (Padang: Penerbit PT. Mafy Media Literasi Indonesia, 2023), hlm. 77

Adapun teknik yang digunakan untuk mendukung proses observasi dalam penelitian ini adalah observasi non-partisipan, yaitu ketika peneliti mengamati objek atau situasi penelitian tanpa terlibat langsung dalam aktivitas yang sedang diamati. Dalam teknik ini, peneliti hanya berperan sebagai pengamat dari luar dan tidak mempengaruhi jalannya kegiatan, sehingga perilaku atau fenomena dapat diamati secara lebih objektif dan alami.

## 2) Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Dalam wawancara, peneliti berperan aktif untuk bertanya mengenai permasalahan yang sedang diteliti kepada sumber data atau informan, agar dapat memperoleh jawaban dari permasalahan yang ada, sehingga diperoleh data penelitian.

## 3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seorang.<sup>7</sup>

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan dokumentasi berupa buku-buku, jurnal, gambar, website, RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), absensi, dan struktur organisasi untuk memperoleh data yang berkaitan dengan pelaksanaan keterampilan

---

<sup>7</sup> Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Kencana, 2016), hlm.90.

pengelolaan kelas, khususnya terkait dengan strategi pengelolaan kelas yang diterapkan oleh guru pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, serta faktor pendukung dan penghambat strategi tersebut pada kelas X di SMA Negeri 3 Padangsidempuan.

#### **F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk memperoleh keabsahan data dalam penelitian "Strategi Pengelolaan Kelas pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan", perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut:

##### **1. Perpanjangan Waktu Penelitian**

Peneliti merupakan instrumen utama dalam penelitian kualitatif. Oleh karena itu, keterlibatan peneliti tidak dilakukan secara singkat, tetapi memerlukan perpanjangan waktu agar dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terkait strategi pengelolaan kelas yang diterapkan oleh guru PAI dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa.

Untuk menjaga keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti melakukan perpanjangan waktu penelitian guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terkait strategi pengelolaan kelas guru PAI dan pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa. Perpanjangan waktu ini memungkinkan peneliti melakukan pengamatan

berulang serta interaksi yang lebih intensif dengan subjek penelitian sehingga data yang diperoleh lebih kaya dan valid.

## 2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan dalam melakukan pengamatan sangat penting agar peneliti dapat mengenali dan mencatat unsur-unsur yang paling relevan dengan strategi pengelolaan kelas. Hal ini membantu peneliti untuk fokus pada aspek-aspek tertentu yang berdampak langsung terhadap peningkatan motivasi belajar siswa.

Peneliti menerapkan ketekunan pengamatan melalui pencatatan secara teliti dan konsisten terhadap aktivitas guru maupun siswa, sehingga dapat membedakan hal-hal yang bersifat umum dengan temuan yang signifikan dan relevan terhadap fokus penelitian.

## 3. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah salah satu teknik dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber. Tujuannya adalah untuk memastikan data lebih akurat, terpercaya, dan objektif.<sup>8</sup>

Untuk memperkuat keabsahan data, peneliti juga menggunakan triangulasi sumber berupa catatan kelas, foto kegiatan pembelajaran, dan dokumentasi perencanaan pembelajaran yang berfungsi sebagai pembanding dalam proses analisis dan interpretasi. Dengan demikian,

---

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 366.

hasil penelitian memiliki landasan yang lebih kuat serta dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

#### **G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Untuk memperoleh kejelasan dan makna dari data yang dikumpulkan dalam penelitian berjudul "Strategi Pengelolaan Kelas pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan", peneliti menggunakan teknik pengolahan dan analisis data secara kualitatif, yang mencakup langkah-langkah sebagai berikut:

##### **1. Reduksi Data**

Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi, menyederhanakan, dan merangkum data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berkaitan dengan strategi pengelolaan kelas. Tujuannya adalah menyaring informasi penting yang relevan dengan upaya peningkatan motivasi belajar siswa.

Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan cara menyeleksi, menyederhanakan, dan merangkum data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, serta dokumentasi yang berkaitan dengan strategi pengelolaan kelas. Proses reduksi ini bertujuan untuk menyaring informasi penting yang relevan dengan fokus penelitian, yakni upaya peningkatan motivasi belajar siswa, sehingga data yang terkumpul lebih terarah dan sistematis.

## 2. Penyajian Data

Data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau matriks agar lebih mudah dipahami. Penyajian ini memudahkan peneliti dalam melihat pola, hubungan, dan kecenderungan terkait strategi pengelolaan kelas PAI.

Tahap Kedua, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif yang dilengkapi dengan tabel dan matriks agar lebih mudah dipahami. Penyajian ini memudahkan peneliti dalam mengidentifikasi pola, hubungan, serta kecenderungan yang muncul dari hasil penelitian terkait strategi pengelolaan kelas PAI.

## 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah terakhir adalah menarik kesimpulan berdasarkan data yang telah dianalisis. Kesimpulan ini bersifat sementara dan dapat berubah bila ditemukan data baru.<sup>9</sup>

Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu menyusun kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah direduksi dan disajikan. Kesimpulan ini pada awalnya bersifat sementara, namun dapat berkembang dan mengalami perubahan apabila ditemukan data baru yang lebih mendukung. Dengan demikian, proses analisis data berjalan secara dinamis dan tetap berlandaskan pada prinsip validitas penelitian kualitatif.

---

<sup>9</sup> B. Bungin. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 316.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Objek Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat SMA Negeri 3 Padangsidempuan**

SMA Negeri 3 Padangsidempuan berdiri pada tahun 1977. Awalnya, sekolah ini direncanakan untuk wilayah Tapanuli Utara, tepatnya di Tarutung. Namun, karena pemerintah daerah Tapanuli Utara tidak dapat menyediakan lahan seluas 2 hektar, maka pembangunan sekolah dialihkan ke Tapanuli Selatan dan didirikan di Padangsidempuan, di lokasi yang digunakan hingga saat ini. Pada tahap awal, dibangun 15 ruang kelas, 1 ruang guru, ruang kepala sekolah, ruang tata usaha, dan perpustakaan. Selama proses pembangunan, kegiatan belajar mengajar sementara dilakukan di SMP Negeri 1 selama 6 bulan dan di SMP Negeri 2 selama 6 bulan berikutnya.

Setelah pembangunan tahap pertama selesai, sekolah ini diresmikan pada 1 Juli 1978. Sejak saat itu, proses pembelajaran berjalan dengan lancar meskipun masih ada berbagai kekurangan. Seiring waktu, SMA Negeri 3 mendapatkan dukungan swadaya dari berbagai pihak seperti BIS, Blokrem, BKM, dan BOM yang memungkinkan penambahan 3 ruang kelas dan renovasi bangunan lainnya.

Hingga saat ini, sekolah telah dipimpin oleh delapan kepala sekolah, yaitu: Muhammad Ridwan Lubis, Siddik Pulungan, H.

Haruaya Harahap, Drs. Amiruddin Lubis, Drs. H. Ahmad Syaukani, Drs. Hasbullah Sani Nasution, Mangsur Nasution, dan Drs. Kardan.

## **2. Letak Geografis**

SMA Negeri 3 Padangsidimpuan beralamat di Jl. Perintis Kemerdekaan No. 56, Kelurahan Padangmatinggi, Kecamatan Padangsidimpuan Selatan, Kota Padangsidimpuan, Kode Pos 22727, dengan nomor telepon (0634) 22435. Sekolah ini berdiri di atas lahan seluas  $\pm 2$  hektar dan memiliki batas-batas sebagai berikut:

- a. Utara: Jalan Perintis Kemerdekaan
- b. Timur: Sekolah Pertanian Pembangunan (SPP)
- c. Barat: Kantor Dinas Pertanian Tapanuli Selatan
- d. Selatan: Lapangan sepak bola SMA Negeri 3

## **3. Struktur dan Sistem Organisasi**

Struktur organisasi sekolah terdiri dari kepala sekolah, guru-guru, serta staf tata usaha. Untuk organisasi siswa, terdapat OSIS, Pramuka, dan Gerakan Amal Siswa (GAS), seperti Rohis untuk siswa Muslim dan Tali Kasih untuk siswa non-Muslim.

## **4. Kondisi Fisik Sekolah**

Secara fisik, lokasi SMA Negeri 3 sangat strategis karena berada di jalur lalu lintas yang mudah diakses oleh siswa dari lingkungan sekitar. Desain dan kondisi bangunan yang baik mendukung semangat belajar siswa.

## 5. Visi dan Misi Sekolah

Visi:

Mewujudkan pribadi yang bermartabat, berwawasan digital, dan peduli lingkungan berdasarkan profil pelajar Pancasila.

Misi:

- a. Membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Menumbuhkan karakter cinta tanah air pada peserta didik.
- c. Meningkatkan solidaritas dan toleransi melalui kegiatan intra dan ekstrakurikuler.
- d. Mengembangkan pembelajaran yang unggul di bidang IPTEK dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi.
- e. Menumbuhkan sikap kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif melalui kegiatan intrakurikuler dan proyek profil pelajar Pancasila.
- f. Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, hijau, sejuk, aman, dan nyaman.

## 6. Kondisi Sarana dan Prasarana SMA Negeri 3 Padangsidempuan

Sarana dan prasarana merupakan aspek penting dalam mendukung proses pendidikan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal. SMA Negeri 3 Padangsidempuan telah memiliki fasilitas yang memadai dan dalam kondisi baik. Berikut adalah daftar lengkapnya:

**Tabel 4.1**  
**Data Sarana dan Prasarana SMA Negeri 3 Padangsidempuan**

| No | Jenis Fasilitas      | Jumlah | Kondisi |
|----|----------------------|--------|---------|
| 1  | Ruang Kelas          | 31     | Baik    |
| 2  | Ruang Perpustakaan   | 1      | Baik    |
| 3  | Laboratorium         | 2      | Baik    |
| 4  | Ruang UKS            | 1      | Baik    |
| 5  | Ruang Kepala Sekolah | 1      | Baik    |
| 6  | Musholla             | 1      | Baik    |
| 7  | Ruang BK/BP          | 1      | Baik    |
| 8  | Ruang OSIS           | 1      | Baik    |
| 9  | Ruang Tata Usaha     | 1      | Baik    |
| 10 | Ruang Guru           | 1      | Baik    |
| 11 | WC/Kamar Mandi Guru  | 2      | Baik    |
| 12 | WC/Kamar Mandi Siswa | 2      | Baik    |
| 13 | Kursi                | 1.860  | Baik    |
| 14 | Meja                 | 930    | Baik    |
| 15 | Papan Tulis          | 31     | Baik    |

Sumber: Ruang TU SMA Negeri 3 Padangsidempuan TahunAjaran 2024/2025

## 7. Keadaan Guru di SMA Negeri 3 Padangsidempuan

Guru memiliki peran sentral dalam proses pendidikan, mulai dari menyampaikan materi hingga menanamkan nilai-nilai pendidikan sesuai dengan visi dan misi sekolah. Mutu guru sangat menentukan keberhasilan peserta didik. Berikut adalah data lengkap guru berdasarkan jabatan dan bidang studi mereka:

**Tabel 4.2**  
**Data Kualifikasi Guru dan Bidang Studi**

| No | Nama                       | Jabatan        | Bidang Studi   |
|----|----------------------------|----------------|----------------|
| 1  | Drs. Kardan                | Kepala Sekolah | Penjaskes      |
| 2  | Dewi Chairianti, S.Pd      | Wakil Kepala   | Biologi        |
| 3  | Drs. Roy Rogers Rajagukguk | Wakil Sarana   | PKN            |
| 4  | Herlinda Lubis, S.Pd       | Wakil Humas    | Bahasa Inggris |
| 5  | Jamilah Tanjung, S.Pd      | Wali Kelas     | Ekonomi        |
| 6  | Meilinda Situmorang        | Wali Kelas     | Ekonomi        |

|    |                               |            |                  |
|----|-------------------------------|------------|------------------|
| 7  | Drs. Mukron Hasibuan          | Wali Kelas | Matematika       |
| 8  | Syaripuddin Siregar, S.Pd     | Guru       | Bahasa Inggris   |
| 9  | Ramnaega Lisfariah Srg, S.Pd  | Wali Kelas | Bahasa Indonesia |
| 10 | Dra. Hj. Nurbaisan Siregar    | Wali Kelas | Bahasa Indonesia |
| 11 | Nurleliani Siregar, S.Pd      | Guru       | Bahasa Indonesia |
| 12 | Juliana Hasibuan, S.Pd        | Guru       | Matematika       |
| 13 | Fajar Nasution, S.Pd          | Guru BK    | BK               |
| 14 | Sri Agustini                  | Guru       | Fisika           |
| 15 | Dermasal Lubis                | Guru       | SB               |
| 16 | Sabrina Pasaribu, S.Pd        | Wali Kelas | Biologi          |
| 17 | Yusnah Hasibuan, S.Pd         | Guru       | Biologi          |
| 18 | Soritua Siregar, S.Pd         | Guru       | Bahasa Inggris   |
| 19 | Sartikanur Pulungan, S.Pd     | Guru       | Matematika       |
| 20 | Husnil Khotimah, S.Pd         | Wali Kelas | Matematika       |
| 21 | Sri Handayani, S.Pd, M.Pd     | Guru       | Kimia            |
| 22 | Siti Zubaidah Pemilu, S.Pd    | Guru       | Bahasa Inggris   |
| 23 | Susit Rukyati, S.Pd           | Wali Kelas | Biologi          |
| 24 | Nuraisyah Harahap, S.Pd       | Guru       | Fisika           |
| 25 | Fitri Anisyah Piliang, S.Pd   | Wali Kelas | Fisika           |
| 26 | Maharani Harja, S.Pd          | Guru       | Biologi          |
| 27 | Susi Damayanti Pakpahan, S.Pd | Wali Kelas | Kimia            |
| 28 | Tiaminah Hannum, S.Pd         | Guru BK    | BK               |
| 29 | Nismawati Ritonga, S.Ag       | Guru       | Agama Islam      |
| 30 | Riana Riris, S.Pd             | Guru       | Sosiologi        |
| 31 | Leli Juita Harahap, S.Pd      | Wali Kelas | Bahasa Indonesia |
| 32 | Wina Sari Hasibuan, S.Pd      | Guru       | Fisika           |
| 33 | Robert Simbolon, S.Th         | Guru       | Agama Kristen    |
| 34 | Efrida Rambe, S.Pd            | Guru       | SB               |
| 35 | Diana Nisma Sari, S.Pd        | Guru       | Fisika           |
| 36 | Nirwana Sari, S.Pd            | Guru       | Fisika           |
| 37 | Nur Aisyah Siregar, S.H       | Staf TU    | Tata Usaha       |

Sumber: Ruang TU SMA Negeri 3 Padangsidempuan Tahun Ajaran 2024/2025

## **B. Deskripsi Data Penelitian**

### **1. Strategi Pengelolaan Kelas yang diterapkan oleh Guru pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan**

Strategi pengelolaan kelas penting bagi keberhasilan pembelajaran, termasuk PAI. Guru berperan sebagai penyampai materi, fasilitator, motivator, dan pendengar. Penelitian ini mendeskripsikan strategi pengelolaan kelas guru PAI di SMA Negeri 3 Padangsidempuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Adapun strategi yang diterapkan guru PAI adalah:

#### **a. Pengelolaan Kelas Preventif (Preventive Classroom Management)**

Pengelolaan kelas preventif adalah upaya guru mencegah gangguan belajar dengan menciptakan suasana tertib dan kondusif. Di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, strategi ini diterapkan konsisten oleh guru PAI dengan dukungan kepala sekolah dan fasilitas sekolah.

#### **1) Pencegahan terhadap Terjadinya Gangguan dalam Proses Belajar Mengajar**

Langkah preventif pertama adalah mencegah munculnya gangguan dalam kelas. Kepala sekolah, Bapak Drs. Kardan, menekankan pentingnya kesiapan guru dalam menciptakan suasana kondusif:

“Saya melihat guru-guru PAI sudah menerapkan pengelolaan kelas yang cukup baik. Mereka mampu

menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan. Guru biasanya datang tepat waktu, menyapa siswa dengan ramah, memastikan kelas rapi. Hal-hal kecil seperti itu membuat siswa merasa nyaman dan siap belajar.”<sup>1</sup>

Selain itu, Ibu Nismawati, S.Ag., menambahkan bahwa persiapan awal sangat mempengaruhi konsentrasi siswa:

“Sebelum pelajaran dimulai, saya pastikan kelas tertata rapi dan materi siap. Suasana yang teratur membuat siswa lebih fokus.”<sup>2</sup>

Dari hasil observasi, menunjukkan guru yang menyiapkan kelas, materi, dan alat ajar mampu meminimalkan gangguan, membuat siswa lebih fokus dan pembelajaran berjalan lancar.

## 2) Guru Berusaha Menciptakan Lingkungan yang Positif

Lingkungan yang positif dan aman sangat mempengaruhi kesiapan siswa dalam belajar. Ibu Nismawati, S.Ag., menjelaskan:

“Saya selalu memulai pelajaran dengan sapaan hangat dan sedikit ice-breaking agar siswa merasa diterima.”<sup>3</sup>

Ibu Agustina, S.Ag., juga menekankan pentingnya perhatian terhadap kondisi emosional siswa:

“Kalau siswa terlihat tegang atau cemas, saya beri perhatian khusus. Kadang cukup dengan senyum atau pertanyaan ringan, suasana menjadi lebih hangat.”<sup>4</sup>

---

<sup>1</sup> Kardan, Kepala Sekolah, Wawancara di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, tanggal 25 Juli 2025.

<sup>2</sup> Kardan, Kepala Sekolah, Wawancara di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, tanggal 25 Juli 2025.

<sup>3</sup> Nismawati, Guru PAI, Wawancara di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, tanggal 28 Juli 2025.

<sup>4</sup> Agustina, Guru PAI, Wawancara di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, tanggal 30 Juli 2025.

Observasi menunjukkan bahwa lingkungan yang positif menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan. Siswa menjadi lebih terbuka untuk bertanya, berani menyampaikan pendapat, dan lebih antusias dalam mengikuti pelajaran.<sup>5</sup>

### 3) Menetapkan Aturan

Aturan kelas menjadi salah satu fondasi pengelolaan kelas preventif. Kepala sekolah, Bapak Drs. Kardan, mengatakan:

“Aturan kelas penting, tapi lebih efektif jika siswa ikut membuatnya. Mereka akan lebih patuh karena merasa aturan itu milik mereka.”<sup>6</sup>

Ibu Nismawati, S.Ag., menambahkan:

“Saya mengajak siswa berdiskusi mengenai aturan di awal semester. Ini membuat mereka sadar akan tanggung jawabnya.”<sup>7</sup>

Melalui observasi, terlihat bahwa aturan yang disusun secara partisipatif meningkatkan rasa memiliki siswa terhadap kelas. Mereka lebih mematuhi aturan bukan karena tekanan atau ancaman, tetapi karena menyadari tanggung jawabnya.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Observasi di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan terkait Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran PAI, pada tanggal 21 Juli–21 Agustus 2025.

<sup>6</sup> Kardan, Kepala Sekolah, Wawancara di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, tanggal 25 Juli 2025.

Nismawati, Guru PAI, Wawancara di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, tanggal 28 Juli 2025.<sup>7</sup>

<sup>8</sup> Observasi di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan terkait Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran PAI, pada tanggal 21 Juli–21 Agustus 2025.

#### 4) Membangun Komunikasi yang Baik

Komunikasi yang efektif dan empatik menjadi elemen penting dalam strategi preventif. Ibu Agustina, S.Ag., menyampaikan:

“Jika ada siswa yang terlihat pendiam atau gelisah, saya dekati dan tanyakan kabarnya. Bukan untuk menegur, tapi untuk memahami kondisinya.”<sup>9</sup>

Ibu Nismawati, S.Ag., menambahkan:

“Komunikasi hangat membantu saya mengetahui kesulitan siswa sehingga masalah kecil bisa diatasi sebelum mengganggu proses belajar.”<sup>10</sup>

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh perhatian personal dari guru lebih nyaman dalam belajar. Komunikasi yang baik membantu mendeteksi masalah emosional atau sosial lebih dini, sehingga guru dapat mengambil tindakan preventif sebelum kondisi tersebut berkembang menjadi gangguan serius di kelas.<sup>11</sup>

#### 5) Memberikan Motivasi

Memberikan motivasi menjadi langkah terakhir dalam pengelolaan kelas preventif. Ibu Nismawati, S.Ag., menjelaskan:

---

<sup>9</sup> Agustina, Guru PAI, Wawancara di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, tanggal 30 Juli 2025.

<sup>10</sup> Nismawati, Guru PAI, Wawancara di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, tanggal 28 Juli 2025.

<sup>11</sup> Observasi di SMA Negeri 3 Padangsidempuan terkait Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran PAI, pada tanggal 21 Juli–21 Agustus 2025.

“Saya sering menggunakan kuis, permainan, dan diskusi kelompok. Ini membuat suasana belajar lebih seru dan siswa tetap fokus.”<sup>12</sup>

Ibu Agustina, S.Ag., menambahkan:

“Motivasi juga bisa diberikan dengan mengapresiasi usaha siswa. Pujian sederhana meningkatkan semangat mereka.”<sup>13</sup>

Observasi di kelas menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih antusias dan aktif mengikuti pembelajaran ketika guru menggunakan metode yang variatif dan memberi motivasi positif. Keterlibatan siswa meningkat, sehingga proses belajar menjadi lebih efektif dan gangguan dapat diminimalkan.<sup>14</sup>

Hasil wawancara dan observasi menunjukkan strategi pengelolaan kelas preventif di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan efektif. Langkah yang diterapkan mencakup pencegahan gangguan, menciptakan lingkungan positif, menetapkan aturan, menjaga komunikasi, dan memberi motivasi. Dukungan kepala sekolah dan fasilitas sekolah membuat suasana belajar kondusif, siswa lebih termotivasi, dan tujuan pembelajaran tercapai.

#### b. Pengelolaan Kelas Korektif (Corrective Classroom Management)

Pengelolaan kelas korektif adalah cara guru menangani perilaku siswa yang mengganggu setelah masalah terjadi. Berbeda

---

<sup>12</sup> Nismawati, Guru PAI, Wawancara di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, tanggal 28 Juli 2025.

<sup>13</sup> Agustina, Guru PAI, Wawancara di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, tanggal 30 Juli 2025.

<sup>14</sup> Observasi di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan terkait Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran PAI, pada tanggal 21 Juli–21 Agustus 2025.

dari pencegahan, langkah ini fokus mengembalikan suasana kelas agar kondusif dengan keputusan yang adil dan bijak.

1) Guru Memberikan Tindakan Korektif seperti Teguran dan Pemberian Sanksi

Langkah korektif yang pertama adalah memberikan teguran maupun sanksi yang sesuai. Kepala SMA Negeri 3 Padangsidempuan, Bapak Drs. Kardan, mengatakan:

“kalau ada siswa yang ribut atau tidak fokus, guru PAI biasanya langsung menegur. Tapi bukan teguran keras, lebih kepada mengingatkan. Kalau memang berulang, barulah ada tindakan lebih lanjut, misalnya dipanggil orang tua atau diberi tugas tambahan.”<sup>15</sup>

Ibu Nismawati, S.Ag., menjelaskan pendekatan pada pembelajaran ia mengatakan:

“Kalau ada siswa yang ngobrol atau main HP saat pelajaran, biasanya saya tegur dengan halus dulu. Saya panggil namanya, saya tanya kenapa tidak fokus. Kalau ternyata karena ada masalah, saya coba dengarkan.”<sup>16</sup>

Ibu Agustina, S.Ag., menambahkan:

“Saya berusaha tidak marah di depan kelas. Kalau ada siswa yang melanggar, saya panggil secara pribadi setelah pelajaran. Menurut saya, lebih baik menegur empat mata supaya tidak membuat anak malu.”<sup>17</sup>

Hasil observasi menunjukkan teguran halus dan sanksi edukatif membuat siswa sadar kesalahan tanpa takut atau malu.

---

<sup>15</sup> Kardan, Kepala Sekolah, Wawancara di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, tanggal 25 Juli 2025.

<sup>16</sup> Nismawati, Guru PAI, Wawancara di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, tanggal 28 Juli 2025.

<sup>17</sup> Agustina, Guru PAI, Wawancara di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, tanggal 30 Juli 2025.

Cara ini menjaga hubungan baik, menegakkan disiplin, dan membantu siswa tetap termotivasi.<sup>18</sup>

## 2) Pendekatan Khusus kepada Siswa yang Berperilaku Menyimpang

Selain memberikan teguran atau sanksi, guru juga menerapkan pendekatan khusus terhadap siswa yang menunjukkan perilaku menyimpang. Ibu Nismawati, S.Ag., menuturkan:

“Kalau ada siswa yang terlihat kurang fokus atau bermasalah, saya dekati dan tanyakan penyebabnya. Sering kali mereka hanya butuh didengar dan diberi arahan.”<sup>19</sup>

Ibu Agustina, S.Ag., menambahkan:

“Saya selalu mencoba menegur secara pribadi jika perilaku siswa mengganggu. Teguran empat mata membuat mereka lebih nyaman dan tidak merasa dipermalukan di depan teman-temannya.”<sup>20</sup>

Bapak Drs. Kardan juga menegaskan peran pendekatan emosional dalam korektif:

“Guru PAI mampu menyeimbangkan antara teguran dan kelembutan. Mereka tidak langsung menggunakan hukuman berat, tapi terlebih dahulu memahami kondisi siswa.”<sup>21</sup>

---

<sup>18</sup> Observasi di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan terkait Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran PAI, pada tanggal 21 Juli–21 Agustus 2025.

<sup>19</sup> Nismawati, Guru PAI, Wawancara di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, tanggal 28 Juli 2025.

<sup>20</sup> Agustina, Guru PAI, Wawancara di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, tanggal 30 Juli 2025.

<sup>21</sup> Kardan, Kepala Sekolah, Wawancara di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, tanggal 25 Juli 2025.

Hasil observasi menunjukkan pendekatan personal membantu guru mendeteksi masalah lebih awal, membuat siswa kooperatif, cepat memperbaiki perilaku, dan tetap merasa dihargai.<sup>22</sup>

Wawancara dan observasi menunjukkan strategi korektif di SMA Negeri 3 Padangsidempuan berjalan efektif. Guru PAI menyeimbangkan ketegasan dan kelembutan, sehingga koreksi tidak membuat siswa malu atau dendam. Strateginya meliputi teguran halus, sanksi edukatif, teguran empat mata, pendekatan personal, dan kerja sama dengan sekolah serta orang tua. Hasilnya, siswa lebih sadar, disiplin meningkat, dan suasana kelas tetap kondusif.

c. Pengelolaan Kelas Supportif (Supportive Classroom Management)

Pengelolaan kelas supportif berfokus pada menciptakan suasana hangat dan mendukung, dengan memberi motivasi, penghargaan, serta penguatan perilaku positif siswa. Guru mendorong, memberi semangat, dan mengakui usaha siswa selama pembelajaran.

1) Memberikan Dukungan Emosional dan Motivasi kepada Siswa

Guru PAI di SMA Negeri 3 Padangsidempuan menerapkan dukungan emosional dan motivasi untuk membantu siswa tetap termotivasi dan nyaman dalam belajar. Kepala sekolah, Bapak Drs. Kardan, menegaskan:

---

<sup>22</sup> Observasi di SMA Negeri 3 Padangsidempuan terkait Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran PAI, pada tanggal 21 Juli–21 Agustus 2025.

“Guru PAI itu biasanya dekat dengan siswa. Mereka tidak hanya mengajar, tapi juga jadi tempat curhat. Jadi kalau anak punya masalah, seringnya mereka cerita dulu ke guru agama.”<sup>23</sup>

Ibu Nismawati, S.Ag., menambahkan:

“Saya sering menyapa siswa sebelum mulai pelajaran, menanyakan kabarnya, atau sekadar menanyakan bagaimana ujian mata pelajaran lain. Itu membuat mereka merasa diperhatikan.”<sup>24</sup>

Ibu Agustina, S.Ag., juga menekankan:

“Kadang saya selingi cerita motivasi atau kisah teladan supaya suasana belajar lebih menyenangkan dan siswa tetap semangat.”<sup>25</sup>

Hasil observasi menunjukkan interaksi hangat dan perhatian guru membuat siswa merasa dihargai. Sapaan, pertanyaan ringan, dan motivasi mendorong siswa tetap berusaha, sehingga suasana kelas lebih positif dan nyaman.<sup>26</sup>

## 2) Guru Berperan sebagai Fasilitator dan Pembimbing

Selain memberikan motivasi, guru juga berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa dalam proses pembelajaran.

Ibu Nismawati, S.Ag., menjelaskan:

“Kalau siswa tidak memahami materi, saya berusaha menjelaskan kembali dengan sabar. Saya ingin mereka berani bertanya tanpa takut dianggap salah.”<sup>27</sup>

---

<sup>23</sup> Kardan, Kepala Sekolah, Wawancara di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, tanggal 25 Juli 2025.

<sup>24</sup> Nismawati, Guru PAI, Wawancara di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, tanggal 28 Juli 2025.

<sup>25</sup> Agustina, Guru PAI, Wawancara di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, tanggal 30 Juli 2025.

<sup>26</sup> Observasi di SMA Negeri 3 Padangsidempuan terkait Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran PAI, pada tanggal 21 Juli–21 Agustus 2025.

<sup>27</sup> Nismawati, Guru PAI, Wawancara di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, tanggal 28 Juli 2025.

Ibu Agustina, S.Ag., menambahkan:

“Saya ingin anak-anak merasa kelas agama itu menyenangkan. Jadi saya berusaha menciptakan suasana kekeluargaan, agar mereka nyaman belajar sekaligus belajar nilai-nilai moral.”<sup>28</sup>

Bapak Drs. Kardan juga menegaskan:

“Guru PAI berperan lebih dari sekadar pengajar. Mereka membimbing siswa secara emosional dan akademik, sehingga siswa merasa didukung dalam semua aspek belajar.”<sup>29</sup>

Observasi menunjukkan guru sebagai fasilitator membuat siswa aktif berdiskusi, refleksi, dan menerapkan nilai moral. Sikap sabar dan terbuka guru mendorong kemandirian, motivasi, serta hubungan positif, sehingga kelas lebih hangat dan tujuan belajar tercapai.<sup>30</sup>

Wawancara dan observasi menunjukkan strategi supportif di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan berjalan efektif. Guru PAI memberi dukungan emosional, menjadi fasilitator, menciptakan suasana hangat, dan membangun kedekatan dengan siswa. Strategi ini melengkapi langkah preventif dan korektif, membuat siswa nyaman, termotivasi, dan berkembang optimal.

---

<sup>28</sup> Agustina, Guru PAI, Wawancara di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, tanggal 30 Juli 2025.

<sup>29</sup> Kardan, Kepala Sekolah, Wawancara di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, tanggal 25 Juli 2025.

<sup>30</sup> Observasi di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan terkait Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran PAI, pada tanggal 21 Juli–21 Agustus 2025.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Pengelolaan Kelas pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan**

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti juga menggali informasi tentang faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat keberhasilan strategi pengelolaan kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI, serta peserta didik, yang dipadukan dengan hasil observasi langsung di kelas. Hal ini dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang realitas pembelajaran di lapangan, dan bagaimana berbagai faktor tersebut memengaruhi motivasi belajar siswa.

### **1) Faktor Pendukung**

Penelitian ini menemukan keberhasilan strategi pengelolaan kelas PAI di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan didukung oleh dukungan sekolah, profesionalisme guru, dan partisipasi siswa. Faktor pendukungnya sebagai berikut:

#### **1) Lingkungan Sekolah yang Kondusif**

Kepala Sekolah Drs. Kardan mengungkapkan dalam wawancara:

“Strategi Pengelolaan Kelas di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan sangat dipengaruhi oleh bagaimana guru mengelola kelasnya. Guru yang bisa menguasai kelas dengan baik, menggunakan metode yang bervariasi, dan

dekat dengan siswa, biasanya mampu membuat anak-anak lebih bersemangat. Sebaliknya, kalau pengelolaan kelas kurang, anak-anak cepat bosan dan cenderung ribut.”<sup>31</sup>

Pernyataan kepala sekolah menegaskan bahwa strategi pengelolaan kelas dan kesiapan guru menciptakan suasana kondusif berperan penting meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa.

Guru PAI Bu Nismawati menyampaikan pendapatnya:

“Saya melihat bahwa siswa lebih termotivasi jika pembelajaran dibuat interaktif. Misalnya, melalui diskusi kelompok, tanya jawab, atau penggunaan media audiovisual. Anak-anak lebih mudah menangkap materi dan tidak cepat jenuh. Tetapi kendalanya, masih ada sebagian siswa yang pasif dan hanya ikut-ikutan teman.”<sup>32</sup>

Pernyataan tersebut menegaskan metode pembelajaran interaktif dapat meningkatkan motivasi, namun keterlibatan semua siswa masih menjadi tantangan. Observasi di kelas X menunjukkan siswa dengan dukungan orang tua dan guru interaktif lebih percaya diri dan aktif, sedangkan siswa tanpa dukungan cenderung pasif dan kurang antusias.<sup>33</sup>

## 2) Gaya Mengajar Guru yang Menyenangkan

Kepala Sekolah, Drs. Kardan, menyampaikan:

---

<sup>31</sup> Kardan, Kepala Sekolah, Wawancara di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, tanggal 25 Juli 2025.

<sup>32</sup> Nismawati, Guru PAI, Wawancara di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, tanggal 28 Juli 2025.

<sup>33</sup> Observasi di SMA Negeri 3 Padangsidempuan terkait Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran PAI, pada tanggal 21 Juli–21 Agustus 2025.

“Kami memberi kebebasan kepada guru untuk berinovasi dalam mengajar. Setiap guru punya karakter berbeda, dan itu justru bisa membuat suasana kelas lebih hidup.”<sup>34</sup>

Ibu Nismawati, salah satu guru PAI, menambahkan:

“Kalau materinya berat, saya biasanya selingi dengan tanya jawab atau cerita. Supaya anak-anak tidak cepat bosan.”<sup>35</sup>

Dari sisi siswa, Adinda Saharani menuturkan:

“Kalau guru pakai kuis atau game, belajar jadi lebih semangat. Tidak monoton.”<sup>36</sup>

Observasi menunjukkan metode interaktif seperti kuis, permainan, dan cerita inspiratif membuat suasana kelas lebih kondusif. Siswa pasif menjadi antusias dan fokus, menunjukkan gaya mengajar guru berpengaruh besar pada motivasi belajar.<sup>37</sup>

### 3) Ketersediaan Fasilitas Belajar

Bapak Drs. Kandan sebagai Kepala sekolah menuturkan:

“Kami sudah menambah infokus, perpustakaan digital, dan pelatihan guru supaya media pembelajaran lebih variatif.”<sup>38</sup>

Salah seorang siswa, Nahda Alini, menyampaikan:

“Kalau ada video atau gambar, saya lebih cepat paham. Jadi tidak membosankan.”<sup>39</sup>

---

<sup>34</sup> Kardan, Kepala Sekolah, Wawancara di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, tanggal 25 Juli 2025.

<sup>35</sup> Nismawati, Guru PAI, Wawancara di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, tanggal 28 Juli 2025.

<sup>36</sup> Adinda Saharani, Siswa Kelas X, Wawancara di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, tanggal 24 Juli 2025.

<sup>37</sup> Observasi di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan terkait Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran PAI, pada tanggal 21 Juli–21 Agustus 2025.

<sup>38</sup> Kardan, Kepala Sekolah, Wawancara di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, tanggal 25 Juli 2025.

<sup>39</sup> Nahda Alini, Siswa Kelas X, Wawancara di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, tanggal 24 Juli 2025.

Observasi menunjukkan penggunaan proyektor dengan ilustrasi visual meningkatkan perhatian dan pemahaman siswa. Mereka lebih fokus, mudah memahami materi, dan mencatat ulang, menegaskan pentingnya fasilitas belajar yang memadai.<sup>40</sup>

#### 4) Pemberian Umpan Balik Positif

Guru PAI, Ibu Agustina, menuturkan:

“Kalau ada anak yang aktif, biasanya saya kasih hadiah kecil, atau pujian. Itu membuat mereka tambah bersemangat.”<sup>41</sup>

Hal ini diperkuat oleh pernyataan siswa, Nahda Alini:

“Kalau dikasih pujian atau hadiah, jadi semangat ikut menjawab atau diskusi.”<sup>42</sup>

Observasi menunjukkan pujian dan hadiah sederhana membuat siswa lebih bersemangat, memotivasi teman-temannya, dan menciptakan suasana kompetitif yang sehat. Umpan balik positif terbukti efektif meningkatkan motivasi belajar.<sup>43</sup>

#### 5) Adanya Cita-cita atau Tujuan Pribadi

Kepala sekolah Drs. Kardan menyampaikan:

“Motivasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan sangat dipengaruhi oleh bagaimana guru mengaitkan pelajaran dengan masa depan anak-anak. Kalau guru mampu menumbuhkan kesadaran bahwa ilmu agama penting untuk bekal hidup, siswa biasanya lebih

---

<sup>40</sup> Observasi di SMA Negeri 3 Padangsidempuan terkait Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran PAI, pada tanggal 21 Juli–21 Agustus 2025.

<sup>41</sup> Agustina, Guru PAI, Wawancara di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, tanggal 30 Juli 2025.

<sup>42</sup> Nahda Alini, Siswa Kelas X, Wawancara di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, tanggal 24 Juli 2025.

<sup>43</sup> Observasi di SMA Negeri 3 Padangsidempuan terkait Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran PAI, pada tanggal 21 Juli–21 Agustus 2025.

semangat. Mereka jadi punya arah dan tahu bahwa belajar bukan hanya untuk nilai, tapi juga untuk meraih cita-cita.”<sup>44</sup>

Pernyataan ini menegaskan pengelolaan kelas yang baik dan relevan mendorong motivasi siswa. Menumbuhkan kesadaran cita-cita membuat mereka lebih terarah belajar.

Guru PAI Bu Nismawati menuturkan:

“Saya sering menekankan kepada siswa bahwa pelajaran PAI itu bukan sekadar teori, tapi pedoman hidup. Kalau mereka punya cita-cita ingin jadi orang sukses, apapun profesinya, mereka tetap butuh dasar agama yang kuat. Dengan cara ini, anak-anak lebih serius dan merasa bahwa belajar agama punya hubungan dengan tujuan hidup mereka.”<sup>45</sup>

Guru PAI mengaitkan pelajaran dengan cita-cita siswa sehingga mereka lebih termotivasi melihat manfaat materi bagi masa depan. Siswa kelas X, Rizky Ramadhan, mengungkapkan:

“Kalau guru mengaitkan pelajaran agama dengan kehidupan remaja sekarang, saya jadi lebih termotivasi. Karena terasa penting untuk masa depan.”<sup>46</sup>

Observasi menunjukkan siswa dengan cita-cita jelas lebih fokus, aktif bertanya, dan tertarik saat materi dikaitkan dengan dunia kerja atau tujuan hidup. Ini membuktikan tujuan pribadi mendorong keseriusan belajar PAI.<sup>47</sup>

---

<sup>44</sup> Kardan, Kepala Sekolah, Wawancara di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, tanggal 25 Juli 2025.

<sup>45</sup> Nismawati, Guru PAI, Wawancara di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, tanggal 28 Juli 2025.

<sup>46</sup> Rizky Ramadhan, Siswa Kelas X, Wawancara di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, tanggal 25 Juli 2025.

<sup>47</sup> Observasi di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan terkait Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran PAI, pada tanggal 21 Juli–21 Agustus 2025.

Wawancara dan observasi menunjukkan motivasi belajar siswa didukung oleh keluarga kondusif, gaya mengajar menyenangkan, fasilitas belajar, umpan balik positif, dan cita-cita pribadi. Faktor-faktor ini bersama menciptakan pembelajaran kondusif, meningkatkan motivasi, hasil belajar, dan pembentukan karakter.

#### **b. Faktor Penghambat**

Wawancara dan observasi menunjukkan hambatan motivasi belajar PAI meliputi lingkungan belajar kurang mendukung, tekanan akademik, masalah pribadi/keluarga, minimnya dukungan guru, dan kebiasaan belajar buruk.

##### **1) Lingkungan Belajar yang Tidak Mendukung**

Lingkungan belajar yang tidak kondusif menjadi penghambat utama. Kelas yang sering gaduh dan kurang disiplin menyebabkan suasana belajar terganggu. Ibu Nismawati, salah satu guru PAI, menyampaikan,

“Walaupun kita sudah buat aturan bersama di awal pembelajaran, tetap saja ada yang suka melanggar. Kita sudah sepakati tidak boleh bawa HP, tidak boleh ribut, tapi kadang-kadang siswa melanggar diam-diam. Kita beri konsekuensi, bukan hukuman, tapi tetap tidak semua sadar.”<sup>48</sup>

Observasi menunjukkan beberapa siswa mengobrol, bermain, atau tertidur saat pelajaran. Kelas yang bising membuat

---

<sup>48</sup> Nismawati, Guru PAI, Wawancara di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, tanggal 28 Juli 2025.

siswa sulit fokus, bahkan yang ingin belajar pun kehilangan konsentrasi. Seperti diungkapkan Nahda Alini, siswa kelas X:

“Kadang di kelas PAI saya sudah niat mau belajar, tapi teman-teman malah ribut. Mau fokus jadi susah. Suara guru ketutup suara mereka.”<sup>49</sup>

## 2) Tekanan Akademik yang Berlebihan

Selain lingkungan, tekanan akademik juga menurunkan motivasi. Materi yang padat dan waktu terbatas membuat metode belajar variatif sulit diterapkan. Ibu Nismawati menjelaskan:

“Kadang saya sudah rencana mau ajar pakai infokus atau diskusi kelompok, tapi karena waktu sempit, akhirnya saya balik ke metode ceramah. Ya itu, siswa jadi bosan, saya juga capek ngomong terus.”<sup>50</sup>

Kondisi ini menciptakan tekanan tersendiri bagi siswa, karena materi harus diselesaikan dengan cepat sehingga mereka merasa terburu-buru dalam memahami topik. Adinda Saharani, salah satu siswa, mengakui,

“Kadang gurunya sudah niat bikin belajar seru, tapi karena waktunya mepet, jadi buru-buru. Kita juga jadi bingung karena pelajaran belum tuntas, udah lanjut ke topik lain.”<sup>51</sup>

## 3) Masalah Pribadi atau Keluarga

Guru PAI Bu Nismawati menuturkan:

“Saya sering menekankan kepada siswa bahwa pelajaran PAI itu bukan sekadar teori, tapi pedoman hidup. Kalau mereka punya cita-cita ingin jadi orang sukses, apapun

---

<sup>49</sup> Nahda Alini, Siswa Kelas X, Wawancara di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, tanggal 24 Juli 2025.

<sup>50</sup> Nismawati, Guru PAI, Wawancara di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, tanggal 28 Juli 2025.

<sup>51</sup> Adinda Saharani, Siswa Kelas X, Wawancara di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, tanggal 24 Juli 2025.

profesinya, mereka tetap butuh dasar agama yang kuat. Dengan cara ini, anak-anak lebih serius dan merasa bahwa belajar agama punya hubungan dengan tujuan hidup mereka.”<sup>52</sup>

Hal ini menunjukkan bahwa guru PAI berusaha mengaitkan pembelajaran dengan cita-cita siswa. Strategi ini terbukti efektif karena siswa merasa bahwa materi PAI relevan dengan masa depan mereka, sehingga motivasi belajar lebih meningkat.

Salah seorang siswa kelas X, Rizky Ramadhan, menyampaikan:

“Kalau guru mengaitkan pelajaran agama dengan kehidupan remaja sekarang, saya jadi lebih termotivasi. Karena terasa penting untuk masa depan.”<sup>53</sup>

Observasi menunjukkan siswa dengan cita-cita jelas lebih fokus, mencatat teliti, dan aktif bertanya. Saat materi dikaitkan dengan dunia kerja atau tujuan hidup, minat mereka meningkat, membuktikan tujuan pribadi mendorong keseriusan belajar PAI.<sup>54</sup>

Dalam wawancara dengan guru PAI, Ibu Agustina menuturkan:

“Saya punya siswa yang sangat aktif, selalu angkat tangan setiap saya tanya. Tapi di sisi lain, ada juga yang tidak pernah bicara, hanya duduk dan menunduk. Kadang

---

<sup>52</sup> Nismawati, Guru PAI, Wawancara di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, tanggal 28 Juli 2025.

<sup>53</sup> Rizky Ramadhan, Siswa Kelas X, Wawancara di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, tanggal; 25 Juli 2025.

<sup>54</sup> Observasi di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan terkait Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran PAI, pada tanggal 21 Juli–21 Agustus 2025.

setelah saya gali, ternyata mereka punya masalah di rumah atau kurang dukungan dari orang tua.”<sup>55</sup>

Masalah pribadi atau keluarga membuat siswa kehilangan fokus, murung, dan kurang aktif. Dukungan keluarga berpengaruh pada cita-cita sekaligus motivasi belajar mereka.

#### 4) Kurangnya Dukungan dari Guru

Meski guru berusaha membuat pembelajaran menarik, dukungan belum merata karena jumlah siswa yang besar membatasi perhatian individu. Kepala sekolah Drs. Kardan menyampaikan:

“Jumlah siswa dalam satu kelas cukup besar, sehingga guru memang tidak bisa memberi perhatian penuh pada setiap individu. Ini jadi tantangan. Anak-anak yang butuh perhatian khusus kadang tidak terlayani maksimal, dan itu bisa memengaruhi motivasi mereka.”<sup>56</sup>

Pernyataan ini menunjukkan kepala sekolah memahami keterbatasan guru di kelas besar yang memengaruhi motivasi siswa pasif. Guru PAI Ibu Agustina menuturkan:

“Kalau fokus ke siswa yang aktif saja, nanti yang pasif makin tertinggal. Tapi kalau terlalu sibuk mengajak yang pasif, kelas jadi tidak bergerak maju. Ini yang paling berat sebenarnya.”<sup>57</sup>

---

<sup>55</sup> Agustina, Guru PAI, Wawancara di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, tanggal 30 Juli 2025.

<sup>56</sup> Kardan, Kepala Sekolah, Wawancara di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, tanggal 25 Juli 2025.

<sup>57</sup> Agustina, Guru PAI, Wawancara di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, tanggal 30 Juli 2025.

Keterangan ini menegaskan dilema guru di kelas besar: siswa aktif lebih diperhatikan, sedangkan siswa pasif sering terabaikan dan motivasinya menurun. muhammmengungkapkan:

“Kadang saya merasa guru lebih sering memperhatikan teman-teman yang pintar. Kalau kami yang masih bingung, agak segan mau bertanya lagi. Jadi rasanya kurang diperhatikan.”<sup>58</sup>

Pernyataan siswa ini memperlihatkan dampak nyata dari kurang meratanya dukungan guru. Siswa yang kesulitan justru semakin tertinggal karena merasa kurang diperhatikan, sehingga motivasi mereka untuk belajar menurun.

#### 5) Kebiasaan Belajar yang Buruk

Faktor terakhir penghambat motivasi adalah kebiasaan belajar buruk. Sebagian siswa kurang menjaga suasana belajar dan sulit dikendalikan meski guru memakai metode kreatif. Kepala sekolah Drs. Kardan menyampaikan:

“Masih ada sebagian siswa yang belum punya kebiasaan belajar yang baik. Mereka kurang disiplin, sering menunda tugas, bahkan belajar hanya ketika ada ujian. Ini tentu menghambat pembelajaran, karena semangat mereka cepat turun.”<sup>59</sup>

Pernyataan ini menunjukkan kebiasaan belajar buruk membuat siswa tidak konsisten belajar dan motivasinya rendah.

Guru PAI Ibu Agustina menuturkan:

---

<sup>58</sup> Adinda Saharani, Siswa Kelas X, Wawancara di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, tanggal 24 Juli 2025.

<sup>59</sup> Kardan, Kepala Sekolah, Wawancara di SMA Negeri 3 Padangsidempuan, tanggal 25 Juli 2025.

“Pernah saya ajak mereka main game edukatif, eh malah jadi terlalu ramai, tidak bisa dikontrol. Saya jadi ragu-ragu kalau mau pakai metode itu lagi.”<sup>60</sup>

Hal ini menunjukkan sebagian siswa belum sadar menjaga suasana belajar. Sikap tidak serius membuat strategi kreatif guru kurang efektif. Nahda Alini, siswa kelas X, mengungkapkan:

“Kalau belajar di rumah saya jarang buka buku, lebih sering main HP. Jadi kalau besok ulangan baru saya baca sedikit-sedikit. Kadang di kelas juga susah fokus, cepet bosan.”<sup>61</sup>

Keterangan ini menunjukkan sebagian siswa memiliki kebiasaan belajar tidak teratur, lebih banyak beraktivitas di luar belajar sehingga sulit membangun motivasi jangka panjang.

Wawancara dan observasi menyimpulkan hambatan motivasi belajar dipengaruhi lingkungan, tekanan akademik, masalah pribadi, kurangnya dukungan guru, dan kebiasaan belajar siswa. Diperlukan solusi kolaboratif guru, siswa, orang tua, dan sekolah agar pengelolaan kelas PAI lebih optimal.<sup>62</sup>

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Hasil penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan menerapkan pola pengelolaan kelas tertentu untuk

---

<sup>60</sup> Agustina, Guru PAI, Wawancara di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, tanggal 30 Juli 2025.

<sup>61</sup> Nahda Alini, Siswa Kelas X, Wawancara di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, tanggal 24 Juli 2025.

<sup>62</sup> Observasi di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan terkait Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran PAI, pada tanggal 21 Juli–21 Agustus 2025.

meningkatkan motivasi belajar siswa. Strategi yang diterapkan bersifat kombinatorik, yaitu menggabungkan pendekatan preventif, korektif, dan suportif secara fleksibel sesuai kebutuhan situasi di dalam kelas. Pendekatan-pendekatan ini saling melengkapi sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan mendukung keterlibatan aktif siswa, sejalan dengan tujuan penelitian untuk mendeskripsikan strategi pengelolaan kelas, menganalisis faktor pendukung dan penghambat, serta mengetahui dampaknya terhadap motivasi belajar siswa.

Strategi pengelolaan kelas preventif merupakan upaya guru untuk mencegah munculnya masalah sebelum pembelajaran berlangsung. melalui penciptaan lingkungan yg positif, penetapan aturan kelas secara partisipatif dengan melibatkan siswa, sehingga mereka merasa memiliki tanggung jawab terhadap keberlangsungan proses belajar. Selain itu guru juga membangun komunikasi serta memberikan motivasi kepada siswa.

Strategi pengelolaan kelas korektif diterapkan ketika terjadi perilaku menyimpang atau pelanggaran. Pendekatan korektif dilakukan melalui teguran dan pemberian sanksi, serta pendekatan khusus kepada siswa yang berperilaku menyimpang.

Strategi pengelolaan kelas suportif fokus pada dukungan emosional dan motivasi dimana guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing.

Selain strategi yang diterapkan oleh guru, Keberhasilan pengelolaan kelas dipengaruhi pula oleh faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung antara lain lingkungan sekolah yang kondusif, gaya mengajar guru yang menyenangkan, ketersediaan fasilitas belajar, umpan balik positif dari guru, adanya cita-cita atau tujuan pribadi. Sedangkan faktor penghambat meliputi lingkungan belajar yang tidak mendukung, tekanan akademik yang berlebihan, masalah pribadi atau keluarga, dan kebiasaan belajar yang kurang baik.

Dengan demikian, strategi pengelolaan kelas guru PAI yang menggabungkan pendekatan preventif, korektif, dan suportif terbukti efektif meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan siswa. Namun, keberhasilan strategi ini tidak hanya bergantung pada kemampuan guru, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal baik pendukung maupun penghambat. Oleh karena itu diperlukan kolaborasi antara guru, siswa, keluarga, dan pihak sekolah. Temuan ini menunjukkan bahwa teori pengelolaan kelas sejalan dengan praktik di lapangan dan menjadi dasar penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

#### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Padangsidimpuan dengan berbagai keterbatasan. Adapun keterbatasan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ruang lingkup dan fokus kajian terbatas, karena penelitian hanya dilakukan di satu sekolah dan berfokus pada mata pelajaran PAI, sehingga belum dapat digeneralisasikan ke mata pelajaran maupun sekolah lain dengan kondisi berbeda.
2. Jumlah informan yang terbatas, hanya melibatkan kepala sekolah, dua guru PAI, dan dua siswa kelas X, sehingga keberagaman data dan sudut pandang masih kurang.
3. Metode dan waktu penelitian, di mana penggunaan kualitatif deskriptif bersifat deskriptif-eksploratif serta waktu penelitian yang singkat membatasi kedalaman informasi, khususnya dalam observasi pembelajaran.

Meskipun menghadapi keterbatasan tersebut, penelitian ini tetap memberikan gambaran yang bermanfaat dan dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi pengelolaan kelas yang diterapkan oleh guru pada mata pelajaran pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sma negeri 3 padangsidiempuan mencakup tiga pendekatan utama. pengelolaan kelas preventif dilakukan dengan cara pencegahan terhadap terjadinya gangguan dalam proses belajar mengajar, guru berusaha menciptakan lingkungan yg positif, menetapkan aturan, membangun komunikasi yang baik, memberikan motivasi. Pengelolaan kelas korektif dilakukan dengan cara memberikan tindakan korektif seperti teguran dan pemberian sanksi, pendekatan khusus kepada siswa yang berperilaku menyimpang, pengelolaan kelas suportif dilakukan dengan cara memberikan dukungan emosional dan motivasi kepada siswa, guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing.
2. Faktor pendukung strategi pengelolaan kelas pada mata pelajaran pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sma negeri 3 padangsidiempuan yaitu, lingkungan sekolah yang kondusif, gaya mengajar guru yang menyenangkan, ketersediaan fasilitas belajar, pemberian umpan balik positif, adanya cita-cita atau tujuan pribadi, Adapun faktor penghambat strategi pengelolaan kelas pada

mata pelajaran pendidikan agama islam dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di sma negeri 3 padangsidempuan yaitu, lingkungan belajar yang tidak mendukung, tekanan akademik yang berlebihan, masalah pribadi atau keluarga, kurangnya dukungan dari guru, kebiasaan belajar yang buruk.

## **B. Implikasi Penelitian**

### **1. Implikasi Teoritis**

Penelitian ini memperkuat teori bahwa strategi pengelolaan kelas memiliki peran penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Temuan ini mendukung pandangan bahwa pengelolaan kelas tidak hanya mencakup aspek fisik, tetapi juga menyangkut aspek psikologis dan sosial, seperti komunikasi interpersonal, pemberian motivasi, serta penguatan nilai-nilai. Penelitian ini juga menambah khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan agama Islam, khususnya terkait keterkaitan antara pengelolaan kelas dan motivasi belajar siswa dalam konteks pembelajaran PAI di sekolah menengah.

### **2. Implikasi Praktis**

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman oleh:

- a. Guru PAI dalam merancang strategi pengelolaan kelas yang efektif, dengan memperhatikan fleksibilitas tempat duduk, variasi metode pembelajaran, serta pendekatan personal kepada siswa. Hal ini

diharapkan dapat meningkatkan partisipasi dan motivasi belajar siswa secara menyeluruh.

- b. Sekolah untuk lebih memperhatikan pelatihan dan dukungan bagi guru dalam hal manajemen kelas dan penggunaan media pembelajaran. Sekolah juga dapat mendorong terciptanya lingkungan belajar yang mendukung dan menyenangkan.
- c. Siswa agar lebih memahami pentingnya keterlibatan aktif dalam proses belajar. Lingkungan kelas yang dikelola dengan baik akan memotivasi mereka untuk lebih disiplin, aktif, dan bertanggung jawab dalam belajar, khususnya dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diperoleh, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

#### **1. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)**

Diharapkan agar terus meningkatkan strategi pengelolaan kelas dengan lebih kreatif dan inovatif, seperti memvariasikan metode pembelajaran, menggunakan media digital yang menarik, dan memberikan motivasi secara personal kepada siswa. Guru juga diharapkan dapat lebih aktif menciptakan iklim kelas yang mendukung, terbuka, dan mendorong partisipasi semua siswa.

## **2. Bagi Pihak Sekolah**

Perlu memberikan dukungan yang lebih maksimal kepada guru, baik dalam bentuk pelatihan, sarana prasarana, maupun kebijakan yang mendorong pengembangan profesionalisme guru. Sekolah juga diharapkan mendorong kolaborasi antar guru untuk saling berbagi strategi pengelolaan kelas yang efektif.

## **3. Bagi Siswa**

Diharapkan agar siswa lebih aktif, disiplin, dan bertanggung jawab dalam mengikuti pembelajaran. Siswa juga perlu menyadari pentingnya motivasi dari dalam diri untuk mencapai hasil belajar yang optimal, terutama dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.

## **4. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan untuk melakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan melibatkan variabel lain, seperti peran orang tua, lingkungan sosial siswa, atau implementasi teknologi dalam pengelolaan kelas mata pelajaran PAI di berbagai sekolah dengan karakteristik berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. 2018. *Berbagai Metodologi dalam Penelitian Pendidikan dan Manajemen*. Gunadarma Ilmu.
- Amin, Muhammad. 2020. *Strategi Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Asfiati. 2020. *Visualisasi dan Virtualisasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Penebit Kencana.
- Atmadja, Dwi Surya Dan Sukmawati, Fitri. 2017. *Inovasi Pembelajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Melalui Metode Bermain Peran Role Playing*. Pontianak : Proceedings Bookn.
- Bahtiar, Achmad. 2023. *Monograf: Metode Role play (Upaya Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar)*. Medan: Umsu Press.
- Berk, Laura E. 2021. *Perkembangan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Bungin, B. 2017. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.
- Dwoyogo, Wasid D. 2022. *Pembelajaran Visioner*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Emingsih. 2024. *Teknologi Pendidikan: Menggali Peluang di Era Digital*. Padang: CV. Gita Lentera.
- Frimayanti, Ade Imelda. 2017. "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam". *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 8. No. 2.
- Habibati. 2017. *Strategi Belajar Mengajar*. Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Hendrajan, Gusti Made Riko. 2023. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian*. Padang: Penerbit PT. Mafy Media Literasi Indonesia.
- Jamil, Jumrah. 2021. *Cara Mudah Menulis Karya Ilmiah, Lengkap dengan Panduan Wajib Untuk Semua Mahasiswa*. Pasaman: Cv. Azka Pustaka.
- Kusuma, Jaka Wijaya. 2023. *Strategi Pembelajaran*. Batam: Cendikia Mulia Mandiri.
- Marli'ah, Siti 2024. *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Serang: Sada Kurnia Pustaka.

- Maskur, Said. 2024. *Prak s Belajar Metodologi Peneli an Bidang Psikologi Pendidikan dan lmu Pendidikan (Buku Ajar Mata Kuliah)*. Riau: PT. Indragiri Dot Com.
- Matsuki, Muhammad. 2021. *Pendidikan Agama Islam: Pendekatan dan Implementasi dalam Pendidikan Formal*. Jakarta: Kencana.
- Mustadi, Ali. 2021. *Strategi Pembelajaran Keterampilan Berbahasa dan Bersastra yang Efektif di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: UNY Press.
- Nashrullah, Mochamad. 2023. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jawa Timur : UMSIDA Press.
- Nazib, Fiqra Muhamad. 2024. *Bahan Ajar Manajemen Pendidikan Dan Kepemimpinan*. Garut: Cahaya Smart Nusantara.
- Ningsih, Wirda. 2024. *Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Konteks Global*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Noor, Agus Hasbi. 2024. *Keterampilan Pembelajaran Holistik (Mengembangkan Kompetensi Abad 21)*. Madium: Bayfa Cendekia Indonesia.
- Nurlely, Ledy 2025. *Manajemen Pengelolaan Kelas*. Serang: Sada Kurnia Pustaka.
- Putra, Kurniadi Dan Idawati. 2017. " Telaah kurikulum Dalam Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis". *Jurnal: Radenfatah*. Vol. 3. No. 2.
- Rangkuti, Ahmad Nizar. 2019. *Metode Pendidikan Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Ptk, Dan Penelitian Pengembangan*. Bandung: Cipta Pustaka Media.
- Rifky, Sehan. 2024. *Buku Ajar Model dan Strategi Pembelajaran*, (Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Rustini, Tin. 2025. *Pengelolaan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sari, Putri Ratna. 2022. *Peran, Upaya dan Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pendidikan Karakter Peserta Didik*. Bogor: Guepedia.
- Sekriyenti, Eva. 2024. *Upaya Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar PAI & BP*. Pekalongan: Penerbit NEM.
- Sudaryono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Kencana.

- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto. 2024. *Buku Ajar Teori Pembelajaran*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Suryana, Nana 2022. *Manajemen Pengelolaan Kelas*. Bandung: Indonesia Emas Group.
- Sutiah. 2020. *Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Sidoarjo: NLC.
- Uno, Hamzah B. 2019. *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wachidi. 2025. *Model-Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Wibawa, Basuki. 2024. *Sistem Penilaian Kompetensi Profesional Guru Berbasis Elektronik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yulianto, Nunung. 2024. *Inovasi Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pemanfaatan Teknologi*. Yogyakarta: UAD PRESS.
- Zhang, Jun & Zheng, Zhong. 2020. *Motivasi Belajar dalam Pendidikan: Teori dan Praktik*. Bandung: Alfabeta.
- Zubairi. 2020. *Meningkatkan Motivasi Belajar Dalam Pendidikan Agama Islam*. Indramayu: Penerbit Adab.

## Lampiran 1

### PEDOMAN OBSERVASI

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman observasi yang disusun dengan tujuan untuk mempermudah peneliti saat melakukan penelitian. Pedoman observasi mengenai " Strategi Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 3 Padangsidempuan ", yaitu sebagai berikut:

| No. | Aspek yang Diamati                                                               | Indikator                                      | Deskripsi                                                                                                                                                     |
|-----|----------------------------------------------------------------------------------|------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1   | <b>Strategi Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)</b> | <b>1) Penataan fisik kelas</b>                 | Mengamati bagaimana guru mengatur tempat duduk, kebersihan, pencahayaan, dan tampilan kelas untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung.      |
|     |                                                                                  | <b>2) Pengelolaan waktu pembelajaran</b>       | Mengamati bagaimana guru membagi waktu secara efektif antara penyampaian materi, diskusi, tanya jawab, dan evaluasi dalam satu pertemuan belajar.             |
|     |                                                                                  | <b>3) Pengelolaan interaksi guru dan siswa</b> | Mengamati bagaimana guru membangun komunikasi dua arah, memberikan umpan balik, dan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.             |
|     |                                                                                  | <b>4) Penerapan disiplin kelas</b>             | Mengamati bagaimana guru menerapkan aturan kelas, menangani siswa yang tidak disiplin, serta menjaga ketertiban dan suasana belajar yang kondusif.            |
|     |                                                                                  | <b>5) Pemberian penghargaan dan motivasi</b>   | Mengamati bentuk penghargaan atau pujian yang diberikan guru untuk mendorong semangat belajar siswa, serta strategi untuk memotivasi siswa yang kurang aktif. |

## Lampiran 2

### PEDOAMAN WAWANCARA

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman wawancara yang disusun dengan tujuan untuk mempermudah peneliti saat melakukan penelitian. Pedoman wawancara mengenai " **Strategi Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 3 Padangsidempuan**", yaitu sebagai berikut:

#### A. Gambaran umum objek penelitian

1. Bagaimana sejarah berdirinya SMA Negeri 3 Padangsidempuan?
2. Apa saja visi dan misi SMA Negeri 3 Padangsidempuan?
3. Apa saja langkah yang dilakukan untuk mencapai visi dan misi tersebut?
4. Bagaimana status kelembagaan SMA Negeri 3 Padangsidempuan?
5. Apa yang menjadi keunggulan SMA Negeri 3 Padangsidempuan?
6. Bagaimana keadaan sarana & prasarana SMA Negeri 3 Padangsidempuan?

#### B. Strategi Pengelolaan Kelas pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan

##### 1. Untuk Kepala Sekolah

- a. Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang penerapan pengelolaan kelas oleh guru PAI di sekolah ini?
- b. Bagaimana Bapak/Ibu melihat peran pengelolaan kelas dalam mendukung keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah ini?
- c. Bagaimana kebijakan sekolah terkait strategi pengelolaan kelas oleh guru?
- d. Bagaimana dukungan sekolah dalam membantu guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mengelola kelas secara efektif?

- e. Menurut Bapak/ibu seberapa penting keterlibatan siswa dalam penyusunan aturan kelas untuk meningkatkan kepatuhan dan kedisiplinan belajar?
- f. Bagaimana peran guru PAI dalam membimbing siswa, baik dari segi akademik maupun emosional?
- g. Bagaimana kebijakan sekolah dalam memberikan kebebasan kepada guru untuk berinovasi dalam mengajar, dan bagaimana dampaknya terhadap suasana kelas?

## **2. Untuk Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)**

- a. Dalam melaksanakan strategi pembelajaran, apakah Ibu menciptakan lingkungan kelas yang positif?
- b. Bagaimana Bapak/Ibu menetapkan aturan-aturan kelas yang jelas?
- c. Bagaimana Bapak/Ibu membangun komunikasi yang baik dengan siswa?
- d. Apakah Bapak/Ibu memberikan motivasi kepada siswa?
- e. Bagaimana Bapak/Ibu memberikan tindakan korektif, seperti teguran, kepada siswa yang melanggar aturan?
- f. Bagaimana Bapak/Ibu memberikan sanksi kepada siswa yang melakukan pelanggaran?
- g. Bagaimana Bapak/Ibu melakukan pendekatan khusus kepada siswa yang berperilaku menyimpang?
- h. Bagaimana Bapak/Ibu memberikan dukungan emosional dan motivasi kepada siswa?
- i. Bagaimana Bapak/Ibu menciptakan iklim kelas yang positif selama proses pembelajaran?
- j. Apa saja faktor yang Bapak/Ibu anggap paling mendukung dalam penerapan strategi pengelolaan kelas pada mata pelajaran PAI untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan?

- k. Menurut pengalaman Bapak/Ibu, tantangan atau hambatan apa yang paling sering dihadapi dalam mengelola kelas PAI agar tetap kondusif dan memotivasi siswa untuk aktif belajar?

### **3. Untuk Peserta Didik**

- a. Bagaimana pendapatmu tentang cara guru Pendidikan Agama Islam (PAI) mengelola kelas selama proses pembelajaran?
- b. Bagaimana suasana kelas saat pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terasa nyaman dan menyenangkan?
- c. Apakah guru PAI biasanya menyiapkan kelas dengan baik sebelum pembelajaran dimulai? Jelaskan.
- d. Bagaimana sikap guru PAI ketika ada siswa yang ribut atau melanggar aturan?
- e. Menurut kamu, Apakah aturan kelas yang dibuat bersama membantu kamu lebih disiplin? Mengapa?
- f. Bentuk motivasi apa dari guru PAI yang paling membuat kamu semangat belajar?
- g. Apakah guru PAI mengaitakan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari atau cita-citamu? Bagaimana pengaruhnya?
- h. Menurut kamu, Apakah strategi guru dalam mengelola kelas mempengaruhi motivasimu belajar?
- i. Apakah metode seperti kuis, permainan, atau diskusi kelompok membuat kamu lebih tertarik belajar PAI?
- j. Bagaimana pengaruh lingkungan kelas dan teman-teman terhadap fokus belajarmu?
- k. Apa harapan kamu terhadap guru dan sekolah agar pembelajaran PAI lebih menarik dan memotivasi?

### Lampiran 3

#### Dokumentasi Dengan Kepala Sekolah Drs. Kardan



**Gambar 1.** Wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 3 Padangsidimpuan, Bapak Drs. Kardan, terkait kebijakan sekolah dan dukungan terhadap strategi pengelolaan kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).





**Gambar 2 & 3.** Dokumentasi wawancara peneliti dengan Guru PAI Ibu Nismawati, S.Ag., mengenai penerapan strategi pengelolaan kelas preventif, korektif, dan suportif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.



**Gambar 4.** Dokumentasi wawancara peneliti dengan Guru PAI Ibu Agustina, S.Ag., terkait upaya pengelolaan kelas dan pemberian motivasi belajar kepada siswa dalam pembelajaran PAI.





**Gambar 5, 6, dan 7.** Dokumentasi wawancara peneliti dengan peserta didik (Adinda Saharani, Nahda Alini, dan Muhammad Rizky) mengenai pengalaman belajar PAI serta respon siswa terhadap pengelolaan kelas yang diterapkan guru.



**Gambar 8.** Dokumentasi penggunaan media pembelajaran (LCD/proyektor) dalam pembelajaran PAI sebagai bagian dari strategi guru untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa.



**Gambar 9.** Lingkungan SMA Negeri 3 Padangsidempuan yang mendukung proses pembelajaran



**Gambar 10.** Dokumentasi kegiatan observasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas, yang menunjukkan suasana pembelajaran, interaksi guru dan siswa, serta penerapan strategi pengelolaan kelas.

|    | NAMA MURID            | No.<br>daft.<br>induk | 1 | 3 | 5 | 7 | 9  | 11 |
|----|-----------------------|-----------------------|---|---|---|---|----|----|
|    |                       |                       | 2 | 4 | 6 | 8 | 10 |    |
| 1  | Ade Tyara             |                       |   |   |   |   |    |    |
| 2  | Adinda Saharani       |                       |   |   |   |   |    |    |
| 3  | Ahmad Izam            |                       |   |   |   |   |    |    |
| 4  | Ahmat Syafaat         |                       |   |   |   |   |    |    |
| 5  | Aira Balqis           |                       |   |   |   |   |    |    |
| 6  | Amanda Syaputra       |                       |   |   |   |   |    |    |
| 7  | Amelia Putri          |                       |   |   |   |   |    |    |
| 8  | Annisa Ramadani       |                       |   |   |   |   |    |    |
| 9  | Bunga Nuri karimah    |                       |   |   |   |   |    |    |
| 0  | Dinda Ayu Lestari     |                       |   |   |   |   |    |    |
| 1  | Dzaskia Wara          |                       |   |   |   |   |    |    |
| 12 | Fadila Ajeng Kusuma   |                       |   |   |   |   |    |    |
| 13 | Farel Britan          |                       |   |   |   |   |    |    |
| 14 | Hidayat Laksamana     |                       |   |   |   |   |    |    |
| 15 | Lukman Sapil          |                       |   |   |   |   |    |    |
| 16 | Muhammad Hardianto    |                       |   |   |   |   |    |    |
| 17 | Muhammad Irwan        |                       |   |   |   |   |    |    |
| 18 | Nabila Dwi Azkhia     |                       |   |   |   |   |    |    |
| 19 | Nahda Alini           |                       |   |   |   |   |    |    |
| 20 | Nazwa Asyira          |                       |   |   |   |   |    |    |
| 21 | Niko Greb             |                       |   |   |   |   |    |    |
| 22 | Rachma Dani Lubis     |                       |   |   |   |   |    |    |
| 23 | Rayhan Nasution       |                       |   |   |   |   |    |    |
| 24 | Reski Fadilah Harahap |                       |   |   |   |   |    |    |
| 25 | Rianti Maharani       |                       |   |   |   |   |    |    |
| 26 | Ridho Sanjaya         |                       |   |   |   |   |    |    |
| 27 | Rifqy Naul            |                       |   |   |   |   |    |    |
| 28 | Rizky Akhtarifani     |                       |   |   |   |   |    |    |
| 29 | Samsuddin Nasution    |                       |   |   |   |   |    |    |
| 30 | Siva Putri Pratama    |                       |   |   |   |   |    |    |
| 31 | Syafa zain Hasibuan   |                       |   |   |   |   |    |    |
| 32 | Syahril Ramadhan      |                       |   |   |   |   |    |    |
| 33 | Wisnu Hidayat         |                       |   |   |   |   |    |    |
| 34 | Yus Raini Matondang   |                       |   |   |   |   |    |    |
| 35 |                       |                       |   |   |   |   |    |    |
| 36 |                       |                       |   |   |   |   |    |    |

## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

Nama : Fatimah Nasution  
Tempat, Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 04 Juli 2003  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Tinggi Badan : 157 cm  
Berat Badan : 49 kg  
Status : Belum Kawin  
Alamat : Jl. Imam Bonjol, Aek Tampang, Gg. Saudara  
No. HP : 0895321185094  
Email : fatimahnasution2024@gmail.com

## **DATA PENDIDIKAN**

- SD : SD Negeri 200222 Padangsidempuan (2009–2015)
- SMP : SMP Negeri 2 Padangsidempuan (2015–2018)
- SMA : SMA Negeri 3 Padangsidempuan (2018–2021)
- Perguruan Tinggi : S1 UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary  
Padangsidempuan (2020–2024)

## **KEMAMPUAN (SKILL)**

- Time Management
- Communication
- Collaboration Skill

## **KEMAMPUAN SOFTWARE**

- Administrasi
- Desain dan Editing
- Sosial Media

## **PENGALAMAN**

- PLP Fakultas Tarbiyah UIN Syahada Padangsidempuan
- KKL (Kuliah Kerja Lapangan) UIN Syahada Padangsidempuan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

06 Mei 2025

Nomor : B 1581/Un.28/E.1/PP. 00.9/05/2025  
Lamp : -  
Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan  
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A.  
2. Hj. Hamidah, M.Pd.

(Pembimbing I)  
(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

|               |                                                                                                                                                    |
|---------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Nama          | : Fatimah Nasution                                                                                                                                 |
| NIM           | : 2120100023                                                                                                                                       |
| Program Studi | : Pendidikan Agama Islam                                                                                                                           |
| Judul Skripsi | : Strategi Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMA Negeri 3 Padangsidempuan. |

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor 400 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II Penelitian Skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui  
an Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik  
dan Kelembagaan



Dr. Laila Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.  
NIP 19801224 200604 2 001

Ketua Program Studi PAI

Dr. Abdusima Nasution, M.A.  
NIP 19740921 200501 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 3480 /Un.28/E.1/TL.00.9/07/2025

17 Juli 2025

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala SMA Negeri 3 Padangsidempuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Fatimah Nasution

NIM : 2120100023

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Jln.Imam Bonjol,Aek Takpang,Gg.Saudara,Padangsidempuan

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Strategi Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan"**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian dengan judul di atas.mulai dari tanggal 21 Juli s.d 21 Agustus 2025

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang akademik dan  
Kelembagaan



Dr. S. Mulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A. 1  
NIP 19801224 200604 2 001



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SMA NEGERI 3 PADANGSIDIMPUAN**

Jalan Perintis Kemerdekaan No.56. Kota Padangsidempuan Cabdisdik Wil.XI Kode Pos : 22727  
Email : [smantigapadangsidempuan@gmail.com](mailto:smantigapadangsidempuan@gmail.com) . Website : <https://sman3padangsidempuan.sch.id/>

**SURAT KETERANGAN**

Nomor :421.3/699/ SMAN-3.PSP/2025

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 3 Padangsidempuan, Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Kota Padangsidempuan, Provinsi Sumatera Utara dengan ini menerangkan bahwa :

- |          |                           |
|----------|---------------------------|
| 1. Nama  | : <b>FATIMAH NASUTION</b> |
| 2. NIM   | : 2120100023              |
| 3. Prodi | : Pendidikan Agama Islam  |

Sesuai dengan Surat dari Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Nomor : 3480/Un.28/E.1/TL.00.9/07/2025 tanggal 17 Juli 2025 Tentang Pelaksanaan Penyelesaian Penelitian Skripsi dengan judul **“Strategi Pengelolaan Kelas Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMA Negeri 3 Padangsidempuan”** yang dilaksanakan pada tanggal 21 Juli s/d 21 Agustus 2025 .

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Padangsidempuan, 22 Agustus 2025  
Kepala SMA Negeri 3  
Padangsidempuan,  
  
**Dcs. KARDAN**  
Pembina Tk. I/IV-b  
NIP.19680715 199412 1 004